

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN KULTUR SOPAN SANTUN SISWA
SDIT TAQIYYA ROSYIDA NGENPLAK KARTASURA SUKOHARJO
TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

Nabilatus Sholikhah

NIM: 193141070

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

JURUSAN PENDIDIKAN DASAR

FAKULTAS ILMU TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

2023

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Nabilatus Sholikhah
NIM. 193141070

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
UIN Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Nabilatus Sholikhah
NIM : 193141070
Judul : Manajemen Pembelajaran Kultur Sopan Santun Siswa SDIT
Taqiyya Rosyida Ngemplak Kartasura Sukoharjo Tahun
Ajaran 2022/2023

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 11 Mei 2023

Pembimbing,



Dr. Umu Salamah, M.Pd.
NIP. 19830301 201701 2 171


LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Manajemen Pembelajaran Kultur Sopan Santun Siswa SDIT Taqiyya Rosyida Ngemplak Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023” yang disusun oleh Nabilatus Sholikhah (193141070) telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Selasa tanggal 6 Juni 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Penguji II


Merangkap Sekretaris : Dr. Umu Salamah, M.Pd.
NIP. 19830301 201701 2 171

(.....)

Penguji I

Merangkap Ketua : Dwi Purbowati, M.Pd.
NIP. 19920524 201903 2 010

(.....)

Penguji Utama : Dr. H. Muhammad Munadi, M.Pd. (.....)
NIP. 19720710 200003 1 003

Surakarta, 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



NIP. 19640302 199603 1 001

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Almarhum bapak Sudarta dan ibu Anik Susilowati selaku ayah dan ibu tercinta terimakasih atas dukungan dan pengorbanannya sungguh cinta kasih ayah dan ibu yang tulus, doa serta kasih sayangnya tidak akan pernah ananda lupakan.
2. Bapak Tri Widodo selaku ayah sambung saya terimakasih atas segala doa, dukungan, dan pengorbanannya.
3. Kakek Suyadi yang selalu mendoakan cucu-cucunya di setiap ibadah.
4. Keluarga tercinta, kakak Muhammad Faiz Nurudin & Tatik Suryani dan adik Muhammad Fahmil Qurro' & Muhammad Endru Erlangga terimakasih atas do'a, motivasi, semangat, cinta, kasih sayang, dan pengorbanan waktu untuk mendengarkan curhatanku selama menimba ilmu di perguruan tinggi.
5. Terimakasih untuk diriku sendiri yang mampu berjuang sejauh ini hingga dapat menyelesaikan skripsi dengan proses yang mengesankan.
6. Teman-teman seperjuangan yang selalu memberi semangat dan dukungan dalam proses penulisan ini.
7. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.

MOTTO

“...وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ...”

“...dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu. . .”

(QS. Al-Qasas: 77)

“Keluargamu di rumah nggak akan paham gimana *struggle* nya kamu di kampus. Temanmu nggak akan mengerti gimana dinamika keluargamu saat ini. Sahabatmu nggak akan mungkin paham gimana perjuanganmu. Even orang tua atau pasangan belum tentu bisa mengerti apapun yang sedang kamu alami saat ini tentang ketakutan, kekhawatiran, keputusasaan, maupun kesedihanmu. Apapun yang kamu alami dan rasakan hadapilah dengan penuh kepercayaan dan tanggung jawab. Jangan pernah lari dari masalah seberat apapun, karena setiap masalah pasti ada jalan keluarnya. *Keep Fighting and Good Luck*”

“Siapa ingin menjadi bunga indah di surga diiringi berjuta doa, maka taburlah berjuta benih kebaikan selama di dunia”

(Emmeril Kahn Mumtadz)

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nabilatus Sholikhah

NIM : 193141070

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Manajemen Pembelajaran Kultur Sopan Santun Siswa SDIT Taqiyya Rosyida Ngemplak Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 4 Mei 2023

Yang menyatakan,



Nabilatus Sholikhah

NIM. 193141070

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, bimbingan serta penolong-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Manajemen Pembelajaran Kultur Sopan Santun Siswa SDIT Taqiyya Rosyida Ngemplak Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023”. Sholawat serta salam senantiasa tercurah limpahkan kepada junjungan dan suri tauladan kita Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa tersusunnya skripsi ini bukan hanya atas kemampuan dan usaha penulis semata, namun juga berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu perkenankan pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Mudhofir, S.Ag., M.Pd. selaku rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang memberikan izin penulisan skripsi.
3. Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Dasar UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Kustiarini, M.Pd. selaku Koordinator Bidang Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
5. Dr. Umu Salamah, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bimbingan, arahan, dan dorongan motivasi kepada penulis.
6. Dr. Hj. Siti Choiriyah, S. Ag., M.Ag. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan arahan, nasihat, serta motivasi kepada penulis selama proses perkuliahan.
7. Semua Dosen dan Staff pengajar, Staff akademik, dan pengelola perpustakaan UIN Raden Mas Said Surakarta.
8. Isnandariawan, S.Pd.I. selaku Kepala Sekolah SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura yang telah memberikan izin dan banyak membantu penulis untuk mengadakan penelitian.
9. Segenap guru SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura yang telah memberikan bantuan pada saat penelitian

10. Siswa-siswi SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura tahun ajaran 2022/2023 yang telah banyak membantu dan memberikan inspirasi dalam melakukan penelitian.
11. Teman-teman seperjuangan PGMI C Angkatan 2019 yang telah mendo'akan dan memberikan motivasi.
12. Semua pihak yang terlibat secara langsung ataupun tidak langsung dalam penulisan karya ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Sukoharjo, 4 Mei 2023

Penulis

Nabilatus Sholikhah

NIM. 193141070

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Teori	9
1. Manajemen Pembelajaran	9
a. Definisi Manajemen Pembelajaran	9
b. Fungsi Manajemen	11

2. Kultur Sopan Santun	16
a. Definisi Kultur Sopan Santun	16
b. Indikator Sopan Santun	19
3. Manajemen Pembelajaran Kultur Sopan Santun	20
a. Perencanaan Pembelajaran Kultur Sopan Santun	20
b. Pelaksanaan Pembelajaran Kultur Sopan Santun.....	22
B. Penelitian Terdahulu	26
C. Kerangka Berfikir.....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Setting Penelitian	32
C. Subjek dan Informan Penelitian	33
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Teknik Keabsahan Data	37
F. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	42
A. Fakta Temuan Penelitian.....	42
1. Profil Temuan Penelitian.....	42
a. Sejarah SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura	42
b. Visi, Misi, dan Tujuan SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura	42
c. Tata tertib SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura.....	44
2. Manajemen Pembelajaran Kultur Sopan Santun Siswa SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura	45
a. Perencanaan Pembelajaran Kultur Sopan Santun Siswa SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura	45
b. Pelaksanaan Pembelajaran Kultur Sopan Santun Siswa SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura	51

B. Interpretasi Hasil Penelitian	56
1. Perencanaan Pembelajaran Kultur Sopan Santun Siswa SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura	56
2. Pelaksanaan Pembelajaran Kultur Sopan Santun Siswa SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura	57
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	69

ABSTRAK

Nabilatus Sholikhah, 2023, *Manajemen Pembelajaran Kultur Sopan Santun Siswa SDIT Taqiyya Rosyida Ngemplak Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Dr. Umu Salamah, M.Pd.

Kata Kunci : Manajemen pembelajaran, kultur sopan santun

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan sopan santun siswa terhadap orang yang lebih tua. Ditemukan adanya fenomena perilaku warga negara saat ini, banyak perilaku-perilaku yang tidak beretika yang dilakukan oleh pemuda dan remaja. Perilaku tersebut antara lain kurangnya kepedulian terhadap lingkungan sosial, mengucapkan kata-kata kotor kepada orang yang lebih tua, berkata kasar, membantah guru bahkan orang tua. Sehingga untuk menghindari hal tersebut SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura mengutamakan penanaman sopan santun kepada orang yang lebih tua maupun kepada teman sebaya yang dapat dijadikan keunikan atau ciri khas para siswa SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Perencanaan pembelajaran kultur sopan santun siswa SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura, (2) Pelaksanaan pembelajaran kultur sopan santun siswa SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura dengan subjek guru dan informannya adalah kepala sekolah serta siswa. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi Teknik. Sedangkan teknik analisis data dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta kesimpulan atau verifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa (1) Perencanaan kultur sopan santun siswa di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura dilakukan oleh kepala sekolah yang membentuk tim khusus untuk membahas mengenai perilaku yang diajarkan kepada siswa. Tim tersebut bernama “BPI (Bina Pribadi Islam)”. Sopan santun tersebut masuk pada pembelajaran adab siswa. Perencanaan ini masuk pada hidden kurikulum karena belum ada RPP khusus untuk mapel BPI dan pada pembelajaran lain sikap tersebut hanya dimasukkan pada bagian penilaian saja. (2) Pelaksanaan kultur sopan santun siswa SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura disampaikan melalui materi pembelajaran khusus yaitu BPI (Bina Pribadi Islam) dan didukung dengan adanya kegiatan “Bersinar”. Kegiatan tersebut dilakukan setiap satu bulan sekali di awal bulan dengan tema yang berbeda.

ABSTRACT

Nabilatus Sholikhah, 2023, Learning Management of Manners Culture of Students at SDIT Taqiyya Rosyida Ngemplak Kartasura Sukoharjo Academic Year 2022/2023, Thesis: Study Program for Teacher Education Madrasah Ibtidaiyah, Faculty of Tarbiyah Sciences, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Advisor: Dr. Umu Salamah, M.Pd.

Keywords: Learning management, polite culture

This research is motivated by the problem of student courtesy towards older people. It was found that there is a phenomenon of citizen behavior at this time, a lot of unethical behavior is carried out by youth and adolescents. These behaviors include a lack of concern for the social environment, uttering dirty words to older people, speaking harshly, arguing with teachers and even parents. So to avoid this SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura prioritizes cultivating courtesy to older people and to peers which can be used as a uniqueness or characteristic of SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura students. This study aims to find out (1) the planning of learning polite culture at SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura students, (2) the implementation of learning about polite culture at SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura students.

This research is a descriptive qualitative research. The research was conducted at SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura with teachers and informants as subjects, principals and students. Data collection techniques with observation, interviews and documentation. The data validation technique uses source triangulation and technique triangulation. While data analysis techniques with data collection, data reduction, data presentation, and conclusions or verification.

Based on the results of the study, it can be concluded that (1) Planning for a culture of courtesy for students at SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura is carried out by the school principal who forms a special team to discuss the behavior taught to students. The team is called "BPI (Islamic Personal Development)". These courtesy enter into the learning of student manners. This planning is included in the hidden curriculum because there is no specific RPP for the BPI subject and in other studies this attitude is only included in the assessment section. (2) The implementation of a culture of politeness for SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura students is conveyed through special learning material, namely BPI (Islamic Personal Development) and supported by the "Shine" activity. This activity is carried out once a month at the beginning of the month with a different theme.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir	31
Gambar 3.1 Miles dan Huberman (1992: 20) Proses Analisis Data Penelitian Kualitatif	41

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan singkat penelitian yang relevan.....	28
Tabel 3.1 Tabel waktu penelitian	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Kisi-kisi Observasi	69
Lampiran 2: Pedoman Observasi Pembelajaran Kelas	70
Lampiran 3: Kisi-kisi Wawancara	71
Lampiran 4: Pedoman Observasi Pelaksanaan Pembelajaran.....	78
Lampiran 5: Pedoman Wawancara Kepala Sekolah	81
Lampiran 6: Pedoman Wawancara Tim BPI	83
Lampiran 7: Pedoman Wawancara Guru Kelas	86
Lampiran 8: Pedoman Wawancara Siswa.....	88
Lampiran 9: Pedoman Dokumentasi	89
Lampiran 10: <i>Field Note</i> Observasi	90
Lampiran 11: <i>Field Note</i> Wawancara	102
Lampiran 12: Dokumentasi.....	117
Lampiran 13: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	122
Lampiran 14: Surat Izin Penelitian	128
Lampiran 15: Surat Pernyataan Selesai Penelitian.....	129
Lampiran 16: Daftar Riwayat Hidup	130

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kultur memiliki peran penting di sekolah, termasuk dalam upaya meningkatkan kualitas dan mutu sekolah. Oleh karena itu, setiap sekolah pasti berusaha untuk mengembangkan kultur sekolah yang positif (Puspitasari, 2018). Setiap sekolah pasti memiliki kultur yang berbeda-beda dalam meningkatkan kualitasnya. Idealnya masing-masing sekolah selalu berusaha mengembangkan budaya yang positif dan kuat. Jika kultur tersebut bersifat positif maka akan ditingkatkan lagi, namun jika kultur bersifat negatif maka sebisa mungkin untuk diminimalkan (Putrihapsari & Dimiyati, 2021).

Kultur atau budaya tidak hanya mengajarkan tentang cara belajar, tetapi juga cara menciptakan dan menemukan hal-hal yang baru. Di sekolah, siswa tidak hanya belajar tentang pengetahuan dan ketrampilan, tetapi juga tentang sikap, nilai, dan norma dalam kehidupan sehari-hari (Ariefa Efianingrum, 2013). Oleh karena itu, peran sekolah sangat penting dalam menentukan arah masa depan siswa, terutama kultur tentang sopan santun. Siswa seharusnya memiliki sopan santun terhadap orang lain. Sikap terhadap apa yang dilihat dan dirasakan pada situasi dan kondisi apapun. Bersikap sopan dan santun terhadap teman sebaya, tetangga, orang yang lebih tua dan kepada guru (Allinda & Andina, 2021). Namun kenyataannya

masih ditemukan adanya fenomena perilaku warga negara saat ini, banyak perilaku-perilaku yang tidak beretika yang dilakukan oleh pemuda dan remaja. Perilaku tersebut antara lain kurangnya kepedulian terhadap lingkungan sosial, mengucapkan kata-kata kotor kepada orang yang lebih tua, berkata kasar, membantah guru bahkan orang tua (Djuwita, 2017).

Sopan santun tersebut dikatakan belum optimal karena masih kurangnya nilai-nilai kesantunan dalam menggunakan bahasa komunikasi seperti yang terjadi di wilayah Tangerang. Rendahnya kesopanan bahasa di kalangan masyarakat yang disebabkan karena anggapan bahwa bahasa sopan santun sulit, tidak bergengsi, dan tidak praktis (Ilhamudin, 2021: 118). Selain itu, ditemukan siswa yang memiliki sikap yang kurang baik di desa Margorejo. Siswa tersebut memiliki sikap yang kurang peduli terhadap sekitar dan kurangnya sikap sopan santun. sikap siswa yang cenderung berubah-ubah sesuai dengan kondisi yang dialami siswa saat itu sehingga siswa memerlukan dukungan dari orang tua untuk menanamkan dan membiasakan 5S dengan cara memberikan contoh baik agar anak dapat mencontohnya (Husna et al., 2022: 561). Dengan adanya fenomena diatas, maka sopan santun pada anak harus diajarkan sejak usia dini atau usia sekolah dasar.

إِنَّ الرِّفْقَ لَا يَكُونُ فِي شَيْءٍ إِلَّا زَانَهُ وَلَا يُنَزَعُ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا شَانَهُ

Artinya: “Sungguh, segala sesuatu yang dihiasi kelembutan akan Nampak indah. Sebaliknya, tanpa kelembutan segala sesuatu akan Nampak jelek” (HR. Muslim)

Hadis tersebut dijelaskan pada kitab Al-Jami' atau dering dikenal dengan kitab Shahih Muslim yang terdapat pada nomor 2594. Dijelaskan bahwa dengan kelembutan hati semua urusan akan menjadi indah. Kelembutan hati yang diekspresikan dalam amal perbuatan akan melahirkan perhatian, cinta, kasih sayang, ketulusan dan keikhlasan (Musthofa, 1993).

Bagi seorang siswa, sopan santun merupakan bentuk akhlak yang mulia dan diperoleh dengan cara mendidik dan melatih individu yang berbeda dalam kedudukannya masing-masing seperti kultur sopan santun yang diterapkan kepada siswa-siswi di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti saat melakukan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) 2 bulan September tahun 2022 di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura, siswa-siswi di sekolah tersebut selalu menundukkan badan dan mengucapkan permisi saat berjalan di depan orang yang lebih dewasa seperti guru dan karyawan sekolah, bahkan juga kepada para mahasiswa PLP 2 di sekolah tersebut. Selain itu mereka juga melakukan instruksi dengan mengacungkan jari saat ingin menyanggah ataupun bertanya kepada guru saat pembelajaran berlangsung.

Perilaku ini dilakukan oleh siswa dari kelas 1-6 yang biasanya anak seusia SD jarang memperhatikan hal tersebut. Selain itu saat peneliti melakukan observasi awal pada tanggal 29 November 2022, siswa di sekolah tersebut tetap menerapkan sikap sopan santunnya, bahkan juga bersalaman dengan peneliti. Hal ini jarang peneliti temui di sekolah lain, sehingga perilaku menundukkan badan dan mengucapkan permisi dianggap

sebagai hal yang unik di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura. Sopan santun di SDIT Taqiyya Rosyida diajarkan melalui beberapa mapel seperti mapel BPI (Bina Pribadi Islam), selain di mapel tersebut sopan santun juga disampaikan pada materi umum namun hanya pada kegiatan pendahuluan dan kegiatan penutup saja. Penelitian ini menggunakan teori manajemen yang didalamnya terdapat 4 fungsi manajemen antara lain, *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Adanya perilaku kurang beretika yang dilakukan oleh pemuda dan remaja saat ini.
2. Kurangnya nilai-nilai kesantunan dalam menggunakan bahasa komunikasi sehingga anak cenderung berkata kasar dan kotor.
3. Pelanggaran sikap sopan santun yang dianggap sebagai perwujudan rendahnya sikap tersebut dari para remaja sehingga perlu adanya penerapan sikap sopan santun sejak usia dini.
4. Ditemukannya keunikan di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura mengenai sikap sopan santun siswa yang terlihat saat mereka berinteraksi dengan orang yang lebih tua.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti memberikan batasan ruang lingkup dari penelitian yang dilakukan. Peneliti memfokuskan penelitian pada manajemen perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran pembentuk kultur sikap sopan santun siswa di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura tahun ajaran 2022/2023.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran kultur sopan santun siswa SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kultur sopan santun siswa SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui perencanaan pembelajaran kultur sopan santun siswa SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura.
2. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran kultur sopan santun siswa SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat praktis dan teoritis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi pengembangan penelitian yang sama dan mampu memberikan manfaat untuk penelitian yang akan datang agar dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk meneliti tentang manajemen pembelajaran kultur sopan santun siswa.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan-masukan bagi:

a. Bagi Penulis Buku

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat bagi peneliti sendiri untuk kedepannya. Selain itu, diharapkan juga dapat memberikan pengetahuan baru yang belum peneliti ketahui mengenai manajemen pembelajaran kultur sopan santun siswa sekolah dasar dan dapat dijadikan bekal bagi peneliti saat menjadi guru nantinya.

b. Bagi Siswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberi contoh yang lebih baik kepada siswa SDIT Taqiyya Rosyida. Selain itu, diharapkan dapat meningkatkan sikap sopan santun siswa melalui kultur atau kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan oleh sekolah.

c. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan guru bisa lebih mengetahui perannya terutama sebagai guru kelas dalam menumbuhkan sikap sopan santun siswa melalui kultur sekolah di SDIT Taqiyya Rosyida. Sedangkan untuk guru di luar sekolah tersebut dapat mencontoh dan menambah pengetahuan mengenai sikap sopan santun siswa.

d. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi sekolah untuk dijadikan bahan refleksi dan evaluasi mengenai manajemen pembelajaran kultur sopan santun siswa. Agar kultur atau kebiasaan-kebiasaan yang telah diterapkan oleh sekolah dapat lebih maksimal dan dapat memberikan dorongan kepada guru kelas agar lebih maksimal dalam menumbuhkan sikap sopan santun siswa melalui kultur tersebut.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan dapat dikembangkan menjadi lebih sempurna yang tidak hanya mencakup perencanaan dan pelaksanaannya saja.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Manajemen Pembelajaran

a. Definisi Manajemen Pembelajaran

Manajemen disebut pengelolaan merupakan komponen integral yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan, alasannya karena tanpa adanya manajemen maka tidak mungkin tujuan pendidikan dapat terwujud secara optimal, efektif, dan efisien (Mulyasa, 2014: 20). Menurut James A.F. Stoner dalam (Pananrangi, 2017: 2) manajemen dipandang sebagai proses dimana sumber daya organisasi lainnya direncanakan, diatur, dan digunakan untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan.

Terry & Rue (2020: 1) menyatakan bahwa manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang berkaitan dengan membimbing dan mengarahkan sekelompok orang menuju tujuan atau sasaran yang sebenarnya dari organisasi tersebut. Manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaannya disebut *managing* (pengelolaan) sedangkan pelaksananya disebut manajer (pengelola). Ramayulis (2008: 362) menyatakan bahwa manajemen adalah *al-tadbir* yang berarti pengaturan. Kata tersebut merupakan turunan

dari kata *dabbara* (mengatur) yang juga terdapat pada Al-Qur'an Surat As-Sajdah ayat 5 berbunyi:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِثْقَلُهُ أَهْلًا

سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: “Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”(RI, 2016)

Manajemen sangat diperlukan di lingkungan sekolah atau pendidikan terutama pada pembelajarannya yang bertujuan untuk kelancaran proses belajar mengajar di kelas. Pembelajaran merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja dengan melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum (Suardi, 2018: 6). Pembelajaran merupakan proses yang dilakukan oleh individu dengan bantuan guru agar terdapat perubahan-perubahan perilaku yang menuju kearah pendewasaan diri secara menyeluruh sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya (Setiawan, 2017: 21).

Manajemen pembelajaran merupakan kegiatan untuk mendidik yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta penilaian dengan memanfaatkan sumber daya yang ada baik yang berupa manusia maupun non manusia sehingga dapat menciptakan proses belajar mengajar yang efektif (Indarti, 2020:

57). Manajemen pembelajaran adalah usaha yang dilakukan untuk mengelola lingkungan belajar dengan sengaja agar seseorang dapat berperilaku sesuai kondisi tertentu (Asror, 2023: 12). Menurut Rukajat (2018: 5) manajemen pembelajaran yaitu kemampuan pendidik (guru) dalam mendayagunakan sumber daya yang ada, melalui kegiatan menciptakan dan mengembangkan kerja sama diantara mereka sehingga tercipta tujuan pendidikan di kelas efektif dan efisien.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran merupakan suatu proses pengelolaan yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien melalui berbagai kegiatan seperti, menciptakan dan mengembangkan kerja sama antar siswa.

b. Fungsi Manajemen

George R. Terry (1958) dalam bukunya yang berjudul *Principles of Management* (Sukarna, 2011: 10) membagi fungsi dasar manajemen menjadi empat yang disingkat dengan POAC, yaitu *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan) dan *Controlling* (Pengawasan).

1) *Planning* (Perencanaan)

Salah satu fungsi atau proses manajemen adalah perencanaan. Setiap kegiatan harus direncanakan secara matang

agar kegiatan menjadi terarah demi tercapainya tujuan. Perencanaan yang dibuat harus dengan sebaik mungkin. Menurut George R. Terry (1958) dalam bukunya yang berjudul *Principles of Management* (Sukarna, 2011: 10) perencanaan adalah memilih dan menghubungkan fakta-fakta serta membuat dan menggunakan asumsi tentang masa depan dalam visualisasi perumusan untuk diusulkan asaktivasinya untuk mencapai hasil yang diinginkan. Winoto (2020: 50-51) mengemukakan rencana merupakan pedoman kerja bagi pihak-pihak terkait, baik atasan maupun karyawan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya masing-masing. Selain itu rencana merupakan acuan kegiatan lembaga dalam upaya mengendalikannya, sehingga tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan.

Perencanaan merupakan kumpulan pedoman yang disusun dan dirumuskan berdasarkan informasi yang dipertimbangkan secara sistematis dan digunakan sebagai pedoman dalam bekerja. Tujuan dari perencanaan adalah untuk memahami apa yang telah dilakukan, masalah yang dihadapi serta solusi alternatifnya, dan untuk menerapkan prioritas kegiatan yang telah ditetapkan. Perencanaan program pendidikan memiliki dua fungsi utama (Mulyasa, 2014: 20), yaitu:

- a) Perencanaan merupakan upaya sistematis yang menggambarkan penyusunan rangkaian tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan lembaga atau organisasi dengan mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia.
 - b) Perencanaan merupakan kegiatan untuk menggerakkan atau menggunakan sumber-sumber yang terbatas secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.
- 2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Setelah tahap perencanaan, selanjutnya yaitu menciptakan organisasi untuk merealisasikan rencana yang telah dibentuk. Pengorganisasian merupakan suatu proses yang menciptakan hubungan antara individu, fungsi, dan faktor fisik agar kegiatan yang dilaksanakan dapat mencapai tujuan bersama. Organisasi mempunyai tiga komponen yaitu individu, faktor, dan sarana fisik (Megawati, 2018: 12). Pengorganisasian merupakan proses mengelompokkan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan dan penugasan pada masing-masing kelompok kepada manajer selaku pemegang kekuasaan yang perlu mengawasi anggota kelompok tersebut. *Organizing* dilakukan untuk menghimpun dan mengatur sumber daya yang dibutuhkan, termasuk manusia sehingga dapat menyelesaikan pekerjaan yang diinginkan (Terry & Rue, 2020: 70).

3) *Actuating* (Pelaksanaan)

Menurut George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management* dalam (Sukarna, 2011: 82) pelaksanaan merupakan upaya untuk mengatur semua anggota kelompok agar berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan sukarela dan sesuai dengan perencanaan dan pengorganisasian. Widodo (2017: 29) mengemukakan bahwa pelaksanaan adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk mengusahakan semua anggota kelompok mencapai tujuan sesuai rencana yang ditetapkan. Dalam hal ini diperlukan kerja praktis serta aksi nyata. Selain itu, tahap ini memberikan gambaran nyata untuk pengelola sampai dimana pelaksanaan teknis kerja dan kinerja suatu organisasi di sekolah untuk mencapai tujuan.

Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan. Rencana yang telah disusun akan memiliki nilai jika dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Dalam tahap pelaksanaan, setiap lembaga atau organisasi harus memiliki kekuatan yang meyakinkan, karena jika tidak maka proses pendidikan seperti yang diinginkan sulit terealisasi (Mulyasa, 2014: 21).

4) *Controlling* (Pengawasan)

Controlling merupakan tahap terakhir pada proses manajemen. Tahap ini menentukan pelaksanaan dari fungsi-fungsi manajemen yang lain, karena pengawasan sangat berperan dalam menentukan baik buruknya pelaksanaan yang telah direncanakan sebelumnya. Pengawasan merupakan seluruh upaya dalam pengamatan pelaksanaan kegiatan untuk menjamin bahwa kegiatan berjalan sesuai rencana yang telah ditetapkan (Aditya Wardhana et al., 2022: 60). Schermerhorn (2011) dalam (Suprihanto, 2018: 134) menyatakan bahwa *Controlling* merupakan proses mengukur kinerja dan mengambil tindakan untuk memastikan hasil yang diinginkan. Proses pengawasan dikelompokkan menjadi empat yaitu penentuan standar dan metode untuk mengukur kinerja (evaluasi kinerja), proses mengukur kinerja senyatanya, membandingkan antara kinerja dengan standar, dan mengambil tindakan koreksi.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat empat fungsi manajemen diantaranya *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan), dan *Controlling* (Pengawasan).

2. Kultur Sopan Santun

a. Definisi Kultur Sopan Santun

Istilah kultur berasal dari bahasa Inggris yaitu “*culture*” atau yang sering kita sebut dengan “budaya”. Dalam KBBI kultur diterjemahkan sebagai kebudayaan. Menurut Husni (2014: 3) budaya diartikan sebagai bentuk kebiasaan yang berkembang pada suatu kelompok masyarakat. Budaya dapat dikatakan sebagai kualitas hidup yang muncul dan berkembang di masyarakat berdasarkan spirit, nilai yang dimiliki, serta perilaku yang dianut. Sumarto (2019: 146) mendefinisikan budaya sebagai suatu konsep yang menarik dan berkaitan dengan bagaimana manusia hidup, berfikir, merasakan, meyakini, dan melakukan apa yang sesuai dengan kebiasaannya.

Seorang antropolog Inggris Edward B. Tylor (1832-1917) pada bukunya yang berjudul *Primitive Culture* dalam (Sumarto, 2019: 149) mengartikan budaya sebagai sesuatu yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum adat, keterampilan, dan kebiasaan lain yang didapatkan seseorang sebagai anggota masyarakat. Menurut Imttihan (2018: 34) kultur sekolah diartikan sebagai nilai, persepsi, keyakinan, sikap, dan cara hidup serta perilaku yang teratur dan memiliki unsur kebiasaan untuk beradaptasi dengan lingkungan, cara melihat, serta memecahkan masalah di sekolah yang terbentuk dengan sejalanannya sebuah

sekolah. Afifullah Nizary & Hamami (2020: 163) menyatakan bahwa budaya sekolah merupakan seperangkat nilai yang mendukung perilaku, tradisi, kebiasaan, dan ciri-ciri yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah mulai dari kepala sekolah, guru, administrator, siswa, dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah juga merupakan ciri khas, karakter, dan citra sekolah pada masyarakat luas. Diantara kultur yang harus ditanamkan pada siswa adalah sikap sopan santun.

Sopan santun merupakan suatu sikap dan perilaku yang tertib dan sesuai dengan adat serta norma yang berlaku di masyarakat. Sikap sopan santun yang baik menunjukkan suatu kehormatan dan penghargaan yang tinggi kepada orang lain (Zakaria & Listyaningsih, 2016). Sopan santun adalah sesuatu yang berkaitan dengan etika dan moralitas yang berasal dari tradisi atau adat, agama serta ideologi (Syamsul Bachri, 2021: 3). Sopan santun juga dianggap sebagai suatu norma tidak tertulis yang mengatur bagaimana seseorang berperilaku. Sopan santun juga disebut perilaku bertata krama dengan baik kepada orang lain (Pramesti et al., 2019: 363).

Menurut Lilliek Suryani (2017: 115) sikap sopan santun yaitu aturan hidup yang muncul dari hasil pergaulan sehari-hari di masyarakat dan dianggap sebagai suatu tuntunan masyarakat tersebut. Sikap ini merupakan unsur yang penting pada setiap orang

dalam bersosialisasi, karena dengan menunjukkan sikap sopan santun yang baik maka orang tersebut akan dihargai dan dihormati keberadaannya. Sopan santun menurut Putri et al. (2021: 4988) diartikan sebagai seseorang yang memiliki tata krama, menghargai, menghormati, dan mempunyai budi pekerti yang baik. Sikap inilah yang harus diajarkan kepada anak sejak usia dini. Sedangkan sopan santun menurut Djuwita (2017: 28) adalah tingkah laku individu yang ramah dan menghormati orang lain saat berinteraksi dengannya. Dalam Permendikbud (2019: 1) disebutkan bahwa sikap sopan santun termasuk kedalam Kompetensi Inti (KI) sikap sosial. Sikap tersebut mulai diajarkan dari kelas satu sekolah dasar hingga jenjang sekolah menengah atas. Rumusan dari kompetensi sikap sosial memiliki perbedaan pada setiap jenjangnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kultur sikap sopan santun merupakan suatu kebiasaan atau tradisi sikap atau tingkah laku yang ada pada diri seseorang dan harus diajarkan sejak dini. Sopan santun juga diartikan sebagai sikap individu yang menghargai dan menghormati orang lain yang berinteraksi dengannya. Sikap ini juga merupakan suatu aturan hidup yang muncul dari kehidupan sehari-hari.

b. Indikator Sopan Santun

Menurut Kurniawan et al. (2019) indikator sopan santun adalah sebagai berikut:

- 1) Menghormati orang yang lebih tua.
- 2) Tidak berkata kotor, kasar, dan takabur.
- 3) Tidak meludah di sembarang tempat.
- 4) Tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat.
- 5) Mengucapkan terimakasih setelah menerima bantuan orang lain.
- 6) Bersikap 3S (senyum, salam, sapa).
- 7) Meminta izin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang orang lain.
- 8) Memperlakukan orang lain sebagaimana diri sendiri ingin diperlakukan.

Menurut Zakaria & Listyaningsih (2016: 578) contoh sikap sopan santun di sekolah antara lain:

- 1) Menggunakan bahasa Indonesia saat siswa berkomunikasi dengan guru.
- 2) Menghargai pendapat orang lain.
- 3) Tidak berteriak-teriak di lingkungan sekolah.
- 4) Menggunakan seragam dengan rapi sesuai aturan.
- 5) Mengucap salam atau menyapa temat ketika bertem.
- 6) Tidak menyela pembicaraan orang lain.

Menurut Tebi et al. (2021: 125) indikator sopan santun antara lain:

- 1) Menghormati orang yang lebih tua.
- 2) Menerima sesuatu dengan tangan kanan
- 3) Tidak berkata kasar, kotor, dan tidak sombong.
- 4) tidak meludah di sembarang tempat.
- 5) Menghargai usaha orang lain.
- 6) Menghargai pendapat orang lain.
- 7) Memberi salam saat bertemu dengan guru.
- 8) Tidak menyela pembicaraan.

3. Manajemen Pembelajaran Kultur Sopan Santun

a. Perencanaan Pembelajaran Kultur Sopan Santun

Dalam tahap perencanaan penulis akan menganalisis beberapa perangkat pembelajaran yang ada di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura mengenai kultur sikap sopan santun di sekolah tersebut. Menurut Aguss et al., (2021: 50) perangkat pembelajaran meliputi:

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Menurut Permendikbud No. 22 (2016: 6) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dalam satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus yang

berguna untuk mengarahkan siswa saat kegiatan pembelajaran yang bertujuan mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik wajib menyusun RPP dengan lengkap dan sistematis agar pembelajaran berjalan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, dan memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Prastowo (2015: 36) mendefinisikan RPP adalah suatu cara yang memuat yang didalamnya terdapat langkah-langkah antisipatif (yang akan terjadi) sebagai upaya untuk menjabarkan kurikulum yang berlaku di sekolah ke dalam kegiatan pembelajaran di kelas melalui proses berpikir secara rasional mengenai sasaran dan tujuan pembelajaran. Astawa (2019: 14) mendefinisikan RPP sebagai salah satu wujud dalam pengembangan kurikulum yang harus disusun oleh guru dan digunakan sebagai pedoman saat pelaksanaan pembelajaran. Dalam RPP terdapat beberapa komponen antara lain identitas sekolah, tema atau subtema, kelas atau semester, materi, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar (KD), metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah, dan penilaian hasil akhir (Permendikbud, 2016: 7).

Dari beberapa pendapat di atas penulis menarik kesimpulan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan suatu wujud dalam mengembangkan kurikulum yang wajib dibuat oleh guru dan didalamnya terdapat beberapa

komponen penting. Selain itu RPP yang telah dikembangkan bertujuan untuk mencapai kompetensi dasar (KD). Dalam fungsi perencanaan, RPP berfungsi untuk mendorong guru agar lebih siap dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang. Pada penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, RPP akan dianalisis oleh penulis apakah didalamnya terdapat materi atau pembelajaran mengenai kultur sikap sopan santun yang akan disampaikan kepada siswa.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Kultur Sopan Santun

Menurut Zanah & Sulaksana (2016: 159) pelaksanaan merupakan suatu tindakan untuk memastikan bahwa semua anggota bersedia untuk berusaha mencapai tujuan yang konsisten sesuai perencanaan. Pelaksanaan dilaksanakan setelah proses perencanaan. Agar pelaksanaan berjalan sesuai perencanaan, maka sangat difokuskan pada bagaimana cara atau strategi seorang pemimpin dalam menggerakkan pegawainya.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses yang telah diatur dengan berbagai cara menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan dapat mencapai hasil yang telah diharapkan (Gilang, 2020: 76). Pada tahap pelaksanaan, guru melaksanakan perencanaan yang telah disetujui oleh kepala sekolah dengan berpedoman pada RPP yang digunakan. Pelaksanaan pembelajaran

dalam membentuk kultur sikap sopan santun siswa tidak terlepas dari visi, misi, dan tujuan sekolah tersebut. Tahap pelaksanaan pembelajaran dapat melalui kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup (Kharismawati, 2019: 21).

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan (*introduction*) merupakan kegiatan awal yang dilakukan oleh guru dan siswa sebelum pelaksanaan pembelajaran terpadu berlangsung. Kegiatan pendahuluan memiliki fungsi untuk menciptakan suasana lebih efektif pada awal pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik. Waktu yang dibutuhkan pada kegiatan ini berkisar antara 5-10 menit sehingga efisiensi dari kegiatan ini perlu diperhatikan (Abdillah, 2018: 159). Dalam penyampaian materi mengenai sikap sopan santun, guru mungkin dapat memasukkannya pada kegiatan *icebreaking*. Menurut Sunarto (2017) *icebreaker* atau *icebreaking* merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk menyegarkan kembali pikiran ataupun fisik pada setiap individu. Pada kegiatan pembelajaran biasanya *icebreaker* dilakukan saat sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung sebagai pemanasan.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada pembelajaran memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran dan membentuk kemampuan siswa yang telah ditentukan. Dalam pembelajaran, kegiatan inti merupakan kegiatan yang paling utama dalam proses belajar mengajar agar siswa mempelajari materi yang telah direncanakan (Indahyati, 2014: 8). Kegiatan inti pada pelaksanaan kultur sikap sopan santun siswa menggunakan metode dan strategi khusus. Metode atau strategi pembelajaran merupakan suatu cara atau jalan yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal ini mendorong guru untuk menggunakan metode yang tepat agar siswa dapat menyerap materi yang disampaikan dengan baik. Pengajaran yang efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penerapan metode pembelajaran (Darmadi, 2017: 176). Dalam proses pembentukan kultur sikap sopan santun siswa, metode sangat penting untuk mendukung keberhasilan pembentukan sikap tersebut. Mengacu pada (Mulyasa, 2011: 165) Strategi dan metode tersebut antara lain:

a) Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan dengan berulang-ulang agar hal tersebut menjadi kebiasaan. Pembiasaan menempatkan manusia sebagai makhluk yang istimewa, dapat menghemat tenaga. Hal tersebut akan menjadi kebiasaan yang dapat melekat dan spontan, agar kekuatan dapat digunakan pada berbagai kegiatan dalam pekerjaan dan aktivitas lainnya. Pembiasaan pada Pendidikan hendaknya dimulai sedini mungkin (Mulyasa, 2011: 166).

b) Keteladanan

Keteladanan merupakan suatu cara atau jalan yang dilalui seseorang pada proses Pendidikan baik melalui perbuatan atau tingkah laku, dan perkataan yang dapat dijadikan panutan serta diterapkan pada kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk sikap yang mulia (Apriani, 2021). Keteladanan merupakan cara yang ditempuh seseorang dalam pendidikan melalui perbuatan yang patut ditiru (Sunarso, 2022: 12).

c) Hukuman

Hukuman (*punishment*) yaitu pemberian ganjaran atau peringatan untuk seseorang yang telah melanggar aturan atau melakukan kesalahan. Metode ini diterapkan sesuai

dengan kondisi tempat yang didalamnya menerapkan system hukuman untuk anggotanya. Dalam dunia pendidikan, penerapan hukuman dan pemberian efek jera harus bersifat mendidik dan tidak membahayakan siswa agar kegiatan belajar mengajar di kelas berjalan sesuai yang diharapkan (Sulistiyawati & Tesmanto, 2021: 515).

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. Kegiatan penutup bermaksud untuk memberikan suatu gambaran menyeluruh mengenai materi yang telah dipelajari siswa, mengetahui tingkat pemahaman siswa mulai dari pengetahuan, sikap, atau keterampilan berkaitan dengan materi yang disampaikan (Indahyati, 2014: 11).

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dilakukan untuk menelaah penelitian yang telah pernah diteliti yang relevan dengan penelitian ini serta menjadi referensi dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini diantaranya:

1. Penelitian dalam bentuk jurnal oleh Elsa Ari Murti (2020) yang berjudul “Kultur Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembudayaan kultur sekolah di SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta adalah sebagai berikut. 1) Artifak fisik yang dimiliki SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta telah menggambarkan kultur positif dan dapat memberikan suasana sejuk, sehat dan nyaman bagi seluruh warga sekolah, 2) Artifak non fisik yang dimiliki SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta berupa interaksi warga sekolah yang baik, dan kegiatan rutin sekolah seperti upacara bendera setiap hari senin, salam pagi yang dilakukan setiap hari sebelum pembelajaran, serta menyanyikan lagu nasional, 3) Nilai-nilai yang dibudayakan di SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta adalah nilai kebersihan, berprestasi, kedisiplinan, religius, kejujuran dan sopan santun, 4) Program-program yang dilakukan dalam membengun kultur sekolah di SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta adalah program TPA, sholat Jumat, Jumat bersih, senam pagi setiap hari Jumat, ekstrakurikuler di bidang olahraga dan kesenian serta pembentukan 8 tim inti yaitu tim lomba, Ujian Nasional, adiwiyata, ramah anak, literasi, pembelajaran, sarana dan prasarana, dan ekstrakurikuler.

2. Penelitian dalam bentuk jurnal oleh Alinia Sari et al (2022) yang berjudul “Implementasi Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) di SD Negeri Kotagede 3”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) yaitu kegiatan rutin terintegrasi dalam kegiatan belajar mengajar terlaksana dengan baik, keteladanan

sikap guru dalam pelaksanaan mengajar tergolong baik dan siswa dapat menerapkan di dalam lingkungan sekolah dengan baik.

3. Penelitian dalam bentuk jurnal oleh Ariesma Setyarum (2022) yang berjudul “Penanaman Pendidikan Karakter Sopan Santun pada Anak Usia Dini”

Hasil penelitian manunjukkan bahwa penemuan Pendidikan karakter sopan santun pada anak usia dini dapat dilakukan dengan cara melakukan pembiasaan kesantunan mengucapkan kata permisi, maaf, tolong dan terima kasih. Pembiasaan mengucapkan kata “permisi” dilakukan anak ketika menyela atau mengganggu aktivitas orang lain. Pembiasaan mengucapkan kata “maaf” dilakukan anak ketika melakukan kesalahan. Pembiasaan mengucapkan kata “tolong” dilakukan anak ketika membutuhkan sesuatu, baik kepada guru maupun pada temannya. Pembiasaan mengucapkan kata “terima kasih” dilakukan ketika anak mendapatkan sesuatu atau bantuan dari orang lain.

Tabel 2.1 Ringkasan Singkat Penelitian yang Relevan

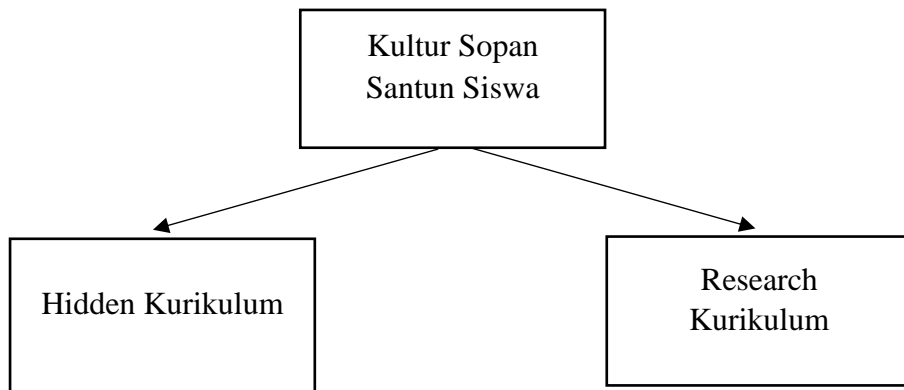
No	Nama	Tahun	Metode	Persamaan	Perbedaan
1	Elsa Ari Murti	2020	Kualitatif	Sama-sama meneliti tentang kultur yang diterapkan di	Penelitian ini terfokus pada kultur sopan santun di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura.

				sekolah dasar.	Sedangkan penelitian yang ditulis oleh Murti terfokus pada kultur sekolah di SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta.
2	Alinia Sari et al	2022	Kualitatif	Sama-sama meneliti budaya yang diterapkan di sekolah.	Penelitian ini adalah meneliti budaya sopan santun di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura. Sedangkan penelitian yang ditulis oleh Alinia Sari et al terfokus pada budaya 5S di SD Negeri Kotagede 3.
3	Ariesma Setyarum	2022	Kualitatif	Sama-sama meneliti sopan santun anak	Penelitian ini adalah meneliti kultur sopan santun di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura. Sedangkan penelitian yang

					ditulis oleh Setyarum terfokus pada sopan santun anak usia dini.
--	--	--	--	--	--

C. Kerangka Berpikir

Kultur Sopan Santun dapat dikembangkan melalui berbagai cara. Bisa dengan membuat tata tertib, memberikan contoh atau keteladanan, mengajarkan berkomunikasi dengan baik, atupun pembiasaan-pembiasaan positif lainnya. Dalam pembentukan kultur sopan santun yang optimal, SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura melakukan perencanaan dengan matang agar pelaksanaan dan hasilnya sesuai apa yang diinginkan. Perencanaan dilakukan oleh kepala sekolah dan beberapa pihak yang berperan di dalamnya. Kultur sopan santun di SDIT ini masuk dalam hidden kurikulum, karena belum terdapat RPP sendiri pada pembelajarannya. Selain itu, pelaksanaan kultur sopan santun diajarkan pada mata pelajaran yang disampaikan pada kegiatan pendahuluan dan kegiatan pentup. Selain pada mata pelajaran, kultur sopan santun juga dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan sekolah seperti apel pagi, materi khutbah, upacara, ataupun pada saat pengumpulan masa lainnya. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa siswi di SDIT tersebut memiliki sopan santun yang baik.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif yaitu sebuah metode yang dilakukan pada kondisi lapangan secara langsung kepada sumber data dan peneliti sebagai kunci utamanya. Kata-kata atau gambar, tidak menekankan pada angka. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk atau *outcome* (Sugiyono, 2016: 13).

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Taqiyya Rosyida yang beralamatkan di Demengan RT 01/03, Demengan, Ngemplak, Kartasura, Sukoharjo. Alasan pemilihan tempat penelitian adalah karena peneliti menemukan keunikan yang ada di sekolah tersebut yang ditemui saat peneliti melakukan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) 2 pada bulan September tahun 2022. Selain itu siswa-siswi SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura juga menjunjung tinggi sikap sopan santun tidak hanya kepada guru dan karyawan sekolah tetapi juga kepada para mahasiswa PLP 2 dan teman sebayanya.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari pengajuan judul sampai ujian skripsi adalah pada Oktober 2022 sampai Juni 2023. Berikut adalah rancangan kegiatan dan waktu pelaksanaan:

Tabel 3.1 Tabel waktu penelitian

No	Nama Kegiatan	Okt 2022	Nov 2022	Des 2022	Jan 2023	Feb 2023	Mar 2023	Apr 2023	Mei 2023	Jun 2023
1.	Pengajuan Judul									
2.	Observasi Awal									
3.	Penyusunan Proposal									
4.	Seminar Proposal									
5.	Persiapan Penelitian									
6.	Penelitian									
7.	Penyusunan Laporan Akhir Penelitian									
8.	Ujian Skripsi									

C. Subjek dan Informan Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura yang mampu memberikan data secara langsung.

2. Informan Penelitian

Peneliti menggunakan sumber lain untuk mendapatkan informasi mengenai data penelitian melalui informan. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan siswa SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian, karena memiliki tujuan untuk mendapat data (Sugiyono, 2021: 409). Secara umum, data penelitian kualitatif dapat dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Penelitian ini menggunakan teknik observasi non partisipan. Hal ini dikarenakan posisi peneliti bukan menjadi bagian yang diamati dan hanya sebagai pengamat (Subando, 2022: 5). Teknik ini digunakan untuk melakukan pengumpulan data dan pengamatan secara langsung serta pencatatan yang berkaitan dengan data dan informasi mengenai tempat penelitian. Untuk menggali informasi-informasi yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran kultur sopan santun siswa.

Kegiatan observasi dilakukan sebanyak 4 kali oleh peneliti. Observasi dilakukan kepada guru saat proses pelaksanaan pembentukan kultur sopan santun. Observasi mengenai metode dan strategi apa yang dipakai oleh guru, serta adakah hukuman atau sanksi tertentu kepada siswa yang melakukan sikap yang tidak sopan dan santun. Selain kepada

guru, peneliti juga melakukan pengamatan kepada siswa. Kegiatan ini dimulai saat siswa sampai di sekolah sebelum pukul 07.30 WIB. Peneliti memulai observasi kepada siswa saat mereka memasuki sekolah, dengan mengamati bagaimana perilaku siswa kepada ustad ustadzah atau orang yang lebih tua. Selain itu, peneliti melakukan observasi di kelas untuk mengamati perilaku siswa saat pembelajaran berlangsung. Saat siswa pulang, peneliti melakukan pengamatan kepada mereka untuk mengetahui bagaimana cara mereka berpamitan kepada ustad dan ustadzah.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan pihak yang terkait dengan permasalahan penelitian sesuai dengan judul penelitian. Wawancara ini dilakukan kepada guru, kepala sekolah, serta siswa untuk memperoleh data mengenai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pembentuk kultur sikap sopan santun. Wawancara yang dilakukan adalah jenis wawancara terencana terstruktur, dimana dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian atau pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya (Sugiyono, 2021: 420).

Pengumpulan data dengan wawancara dilakukan dengan mengajukan izin terlebih dahulu kepada pihak sekolah. Wawancara

dilakukan setelah adanya kesepakatan dengan subjek dan informan mengenai waktu dan tempatnya. Wawancara direkam menggunakan alat perekam *handphone* untuk menghindari adanya informasi yang terlewatkan. Sebelum memulai wawancara, peneliti selalu memberikan poin-poin pertanyaan yang berkaitan dengan fokus penelitian yang sedang dilakukan. Adapun yang menjadi subjek yaitu guru kelas dan tim BPI, sedangkan informannya yaitu kepala sekolah, dan siswa. Pertanyaan wawancara berpedoman pada pedoman wawancara yang terdapat pada lampiran 5 sampai lampiran 8. Pedoman wawancara diambil dari kisi-kisi wawancara yang telah dibuat oleh peneliti pada lampiran 3.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dalam hal ini dokumentasi digunakan untuk menggali informasi mengenai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pembentuk kultur sikap sopan santun. Peneliti mengumpulkan data yang diperlukan berupa RPP, buku panduan, tata tertib, atau dokumentasi lain yang dibutuhkan dalam penelitian mengenai manajemen pembelajaran kultur sopan santun SDIT Taqiyya Rosyida yang beralamat di Demengan, Ngemplak, Kartasura, Sukoharjo. Dokumentasi dilampirkan pada lampiran 12.

E. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi. Wiliam Wiersma dalam (Sugiyono, 2021: 494) mendefinisikan triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Ada beberapa macam teknik triangulasi antara lain sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2021: 495). Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek informasi atau data yang diperoleh melalui wawancara dengan subjek dan informan yaitu antara guru, kepala sekolah, dan siswa. Kemudian data tersebut ditanyakan kepada subjek dan informan lain yang masih terkait satu sama lain. Penggunaan triangulasi ini dilakukan untuk mendapatkan jawaban yang lebih jelas mengenai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran kultur sopan santun siswa SDIT Taqiyya Rosyida.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Sebagai contoh, data yang diperoleh

dengan wawancara kemudian dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner (Sugiyono, 2021: 495). Triangulasi teknik peneliti digunakan untuk mengecek informasi atau data antara hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan & Biklen (Moleong: 2006,248) dalam (Komariah, 2017: 201) analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Susan Stainback dalam (Sugiyono, 2021: 435) mengemukakan “Data analysis is ical to the qualitative research. It is to recognition, study, and understanding of interrelationship and concept in your data that hypothesis and assertions can be developed and evaluated”

Yang berarti data merupakan sesuatu hal yang kritis pada suatu penelitian kualitatif. Analisis digunakan guna memahami hubungan dan konsep dalam suatu data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi. Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Nasution (1988) menyatakan bahwa analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus hingga penulisan hasil penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model Miles and Huberman (1992)

yang terdiri atas data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification* yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya mencapai jenuh.

1. Pengumpulan Data (*Collection*)

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan dari ketiganya (triangulasi). Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/objek yang akan diteliti, semua yang dilihat, didengar, disaksikan, dandialami akan di catat serta direkam. Hal tersebut digunakan untuk bahan pada tahap selanjutnya.

2. Reduksi Data (*Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum dan memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila dibutuhkan (Sugiyono, 2021: 440). Reduksi data dilakukan sebagai proses pemilihan data kasar yang didapat dari catatan dan rekaman di lapangan. Reduksi data dilakukan untuk menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data agar dapat menarik kesimpulan akhir dan verifikasi.

3. Penyajian Data (*Display*)

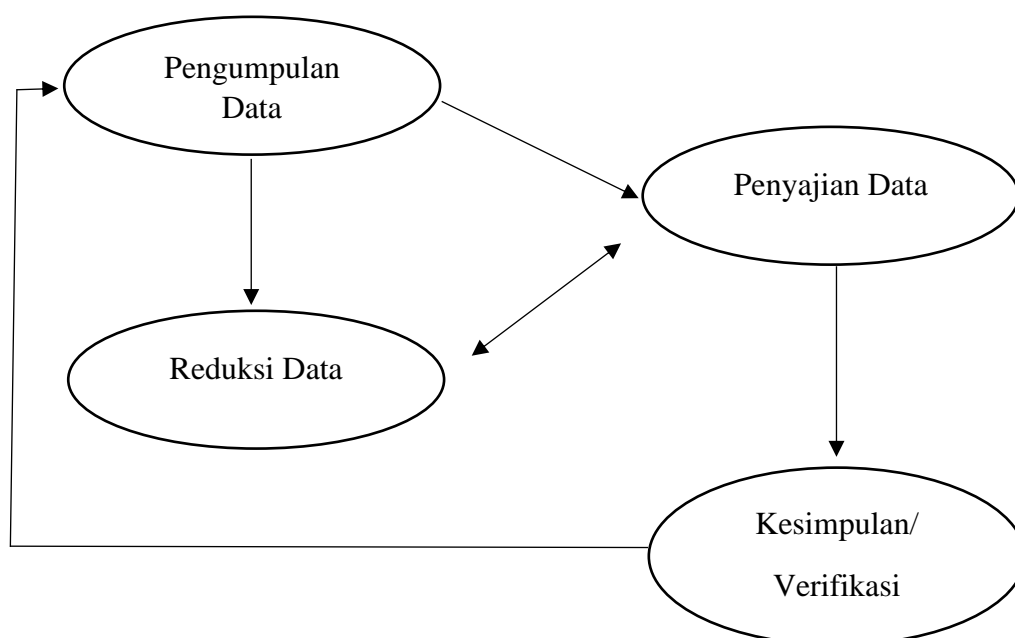
Teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti table, grafik, dan sejenisnya. Selain itu, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Fungsi dari penyajian data yaitu untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi, untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami (Komariah, 2017: 219). Penyajian data dalam penelitian ini digunakan untuk menyusun kembali seluruh informasi yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil tersebut digabungkan untuk dapat menentukan tindakan penarikan kesimpulan atau analisis lanjutan.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah terakhir pada model ini. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu

objek (Komariah, 2017: 220). Penarikan kesimpulan data dimaksud untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahap analisis sehingga permasalahan mengenai perencanaan dan pelaksanaan kultur sikap sopan santun siswa di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura dapat terjawab sesuai data.

Langkah analisis data dengan pendekatan ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Proses Analisis Data Penelitian Kualitatif (Miles dan Huberman (1992: 20))

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Profil Temuan Penelitian

a. Sejarah SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura

Sekolah Dasar Islam Terpadu Taqiyya Rosyida merupakan salah satu Sekolah Dasar yang tergabung dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Sekolah ini berdiri pada tahun 2013 dan sekarang memiliki akreditasi A. Nama “Taqiyya Rosyida” sendiri merupakan gabungan dari yayasan “Taqiyya” yang berarti bertaqwa dan yayasan “Ar-Rasyid” yang memiliki arti cerdas. Kedua yayasan tersebut sebelumnya telah mempunyai sebuah yayasan pendidikan ditingkat Taman Kanak-kanak (TK). Kemudian setelah TK tersebut berkembang, kedua yayasan tersebut memiliki inisiatif untuk membangun sebuah SD yang nantinya nama dari SD tersebut diambil dari kedua nama Yayasan yaitu “Taqiyya Rosyida”. Makna dari nama SD tersebut yaitu menciptakan generasi yang cerdas dan bertaqwa.

b. Visi, Misi, dan Tujuan SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura

Visi Sekolah

Menjadi sekolah Islam unggulan yang berjiwa Qur’ani, Berakhlak Mulia, Mandiri dan Berprestasi Tinggi.

Misi Sekolah

- 1) Mewujudkan nilai Islami dalam penyelenggaraan sekolah.
- 2) Membiasakan siswa agar memiliki kebiasaan ibadah yang baik dan benar.
- 3) Melakukan pembinaan siswa yang unggul dalam budi pekerti dan prestasi akademik.
- 4) Melaksanakan layanan pendidikan secara adil dan memuaskan.
- 5) Melakukan pembinaan SDM secara berjenjang dan berkesinambungan.
- 6) Melakukan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- 7) Membimbing anak untuk memanfaatkan teknologi dalam belajar secara aman.
- 8) Menyiapkan anak sebagai calon pemimpin masa depan dengan bekal jiwa kemandirian dan kepemimpinan.

Tujuan Sekolah

- 1) Dapat mengenalkan nilai-nilai Islam dalam aktivitas kehidupan sehari-hari.
- 2) Meningkatkan perilaku peserta didik yang berakhlak mulia, beriman menuju ketaqwaan terhadap Allah SWT.
- 3) Meningkatkan prestasi lulusan peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya.

- 4) Meraih prestasi dalam berbagai ajang lomba pada tingkat local, regional dan nasional.
- 5) Meningkatkan kemandirian peserta didik dalam menghadapi tantangan global.
- 6) Meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekolah, masyarakat, bangsa dan negara.
- 7) Menanamkan semangat nasionalisme, patriotism dan cinta terhadap negara kesatuan republik Indonesia.

c. Tata tertib SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura

- 1) Siswa masuk, berangkat dan pulang sesuai jadwal.
- 2) Siswa memakai seragam sekolah sesuai jadwal.
- 3) Mengikuti kegiatan berbaris di awal masuk sekolah dengan tertib dan bersalaman dengan wali kelas dan guru pendamping ketika masuk kelas.
- 4) Mengikuti pelajaran dengan tertib dan tenang serta membiasakan bersalaman atau bertegur sapa dengan setiap guru yang dijumpai.
- 5) Khusus ketika sebelum KBM berlangsung ketua kelas harus memimpin siswa untuk memberi salam kepada guru setiap pergantian guru pengajar.
- 6) Menjaga kebersihan lingkungan sekolah.
- 7) Menjaga kebersihan kelas dengan melaksanakan tugas piket secara jadwal pembagian di kelas masing-masing.

- 8) Menempatkan barang-barang pribadi atau kelas sesuai dengan tempatnya.
- 9) Beribadah dengan khusyu' dan berakhlak mulia kepada semua orang.
- 10) Mematuhi setiap perintah ustadz/ah, baik wali kelas maupun guru mata pelajaran yang mengampu di kelas.
- 11) Mematuhi setiap aturan kesepakatan yang dibuat bersama sesuai kelas masing-masing.
- 12) Berkomunikasi dengan baik kepada ustadz/ah terutama wali kelas.
- 13) Mengerjakan tugas yang diberikan oleh ustadz/ah atau wali kelas dengan sungguh-sungguh dan tuntas.
- 14) Ananda tidak diperkenankan membawa alat mainan apapun ke sekolah, kecuali ada instruksi dari sekolah.

2. Manajemen Pembelajaran Kultur Sopan Santun Siswa SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura

a. Perencanaan pembelajaran kultur sopan santun siswa SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura

Sebuah lembaga pendidikan dikatakan berhasil apabila memiliki suatu perencanaan yang baik. perencanaan menjadi penentu bagaimana lembaga tersebut kedepannya. Sehingga jika gagal dalam melaksanakan perencanaan, maka selanjutnya tidak akan bisa melaksanakan kegiatan yang direncanakan tersebut. Dalam

manajemen kultur sopan santun siswa dibutuhkan suatu perencanaan yang matang, agar perencanaan tersebut terealisasi dengan baik.

Kultur sopan santun siswa di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura termasuk kedalam adab siswa, sehingga dalam proses perencanaan tersebut kepala sekolah membentuk tim khusus untuk membahas mengenai adab siswa. Tim tersebut bernama “BPI (Bina Pribadi Islam)”. Selain itu BPI termasuk kedalam materi pembelajaran siswa, yaitu pelajaran yang berdiri sendiri yang didalamnya membahas mengenai adab-adab tersebut. Seperti yang dikatakan oleh ustad I:

“Seperti yang saya katakan tadi ya, bahwa kita ada tim yang namanya BPI. Beliau-beliau itu membawahi program adab”

Sopan santun yang diterapkan kepada siswa SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura difokuskan pada sopan santun terhadap orang yang lebih tua dan temannya. Sehingga jika mereka berhadapan dengan siapapun bisa memposisikan dirinya sebagai anak muda. Selain itu pihak sekolah berharap siswa dapat memposisikan sopan santun tersebut dalam lingkungan masyarakat. Sopan santun yang akan diterapkan kepada siswa tertera pada buku panduan atau pedoman dari JSIT. Dalam pedoman tersebut terdapat dua SKL mengenai adab siswa, namun pihak sekolah menjabarkan sendiri adab atau sikap seperti apa yang harus dimiliki oleh siswa, tetapi masih dalam ranah SKL tersebut.

“Banyak hal sebetulnya sopan santun, karena walaupun katanya cuman dua tapi kan penjabarannya banyak.”

Latar belakang adanya penanaman sikap sopan santun terhadap siswa yaitu dari kepala sekolah sendiri belajar dari runtuhnya agama Islam di negara Spanyol. Faktor utama runtuhnya agama tersebut yaitu karena kurangnya pembinaan terhadap anak-anak hingga para pemudanya sehingga banyak dari mereka yang terjerumus kepada hal-hal negatif. Selain itu, yang melatar belakangi ada penanaman sikap tersebut yaitu karena pada zaman sekarang ini banyak ditemukan hilangnya adab-adab kesopanan yang mungkin terjadi karena adanya kemajuan teknologi. Sehingga pihak sekolah mengantisipasi adanya perilaku negatif tersebut melalui penanaman adab khususnya pada sopan santun siswa. hal ini diperkuat oleh hasil wawancara bersama ustadzah AS:

“Ya tau ya mbak generasi jaman now. Kalau saya lihatnya sih mungkin karna dari lingkungan dari teknologi juga yang menyebabkan adab-adab kesopanan dari anak-anak jaman sekarang itu mulai luntur gitu ya, menjerumusnya lebih berkurang gitu. Dari bahasanya keorang tua juga kayaknya lebih menjurus ke kasar gitu ya kebanyakan ya. Apalagi kalau saya lihat anak-anak disekitar tetangga saya itu yang real dan paling seringnya. Kalau di Taqiyya sih nggak terlalu, tapi kalau dilingkungan rumahkan sudah campur-campur gitu ya. Jadi dari situ ya kebanyakan memang dari intonasinya kemudian pilihan katanya juga cenderungnya kekasar gitu.”

Tujuan dari adanya kultur sopan santun di SDIT Taqiyya rosyida yaitu agar siswa di SD tersebut memiliki adab yang baik dengan siapa saja. Seperti yang dikatakan oleh Ustad I:

“Tujuan kita sebetulnya pengen anak-anak itu menjadi sopan gitu ya. Itu berat sih sopan itu berat, karena itu karakter dan itu harus diulang-ulang berkali-kali. Berkali-kali nggak cukup setahun mungkin 6 tahun itu akan tak ulang. Nah berjabat tangan itu mungkin membutuhkan 2-3 tahun begitu. karakter itu nggak bisa dibentuk secara singkat.”

Selain melalui materi pembelajaran, pihak sekolah mengajarkan sopan santun terhadap siswa melalui kegiatan atau pembinaan rutin yang bernama “Bersinar (Bersama Bina Karakter)” yang dibentuk oleh tim BPI. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap bulan, dan pada setiap bulannya memiliki tema yang berbeda. Kegiatan “Bersinar” sudah dilaksanakan sejak bulan Juni 2022. Namun pada tahun 2023 ini lebih disempurnakan lagi. Pada awal bulan dalam kegiatan diadakan launching agar pembinaan tersebut berjalan secara mendalam. Selain itu, dalam setiap minggu dibulan tersebut memiliki tahapan yang berbeda. Pada minggu pertama pihak sekolah melakukan sosialisasi terlebih dahulu, minggu ke-2 merupakan pelaksanaannya, dilanjutkan pada minggu ke-3 yaitu evaluasi dari kegiatan tersebut, dan pada minggu terakhir atau minggu ke-4 adalah penilaian.

“...bahwa kita ada tim yang namanya BPI. Beliau-beliau itu membawahi program adab, jadi ada “Bersinar” ya, nah “Bersinar” itu programnya beliau. Nah teknisnya apa? Setiap awal bulan ada yang namanya launching gitu. Kalau mungkin jenengan nanti liat diinstragam atau diyoutube gitu, kita bawa balon gitukan, pake mmt keatas ada di medsos kami. Itukan launching namanya. Kenapa harus ngoyoyo pake balon, balonnya banyak lagi kan mahal ya, kita

pengen deep, deep itu mendalam. Pekan pertama sosialisasi, pekan ke-2 pelaksanaan, pekan ke-3 evaluasi, pekan ke-4 penilaian. Ini berhasil engga sih gitu.”

Sebelum adanya kegiatan “Bersinar”, adab-adab yang diterapkan kepada siswa disampaikan melalui kegiatan yang menyangkut pada pengumpulan masa seperti, apel pagi, upacara, khutbah ataupun ceramah. Tujuan dari adanya kegiatan tersebut yaitu pihak sekolah berharap siswa-siswanya menjadi pemuda yang sopan dan santun sehingga hal tersebut dapat membentuk karakter positif pada dirinya. Dalam targetnya untuk saat ini tidak ada perbedaan antara kelas rendah maupun kelas tinggi. Namun pada tahun ajaran yang akan datang, pihak sekolah berencana akan memberikan target yang berbeda pada setiap tingkatan kelas namun masih dalam satu level.

Agar kegiatan terlaksana sesuai rencana, sebelum disampaikan kepada siswa pihak sekolah mengadakan pembinaan terlebih dahulu kepada para ustadz dan ustadzah. kegiatan tersebut diadakan untuk berkoordinasi antara kepala sekolah, tim BPI dengan ustadz ustadzah yang akan menyampaikan materi mengenai sikap atau adab siswa. pembinaan kepada ustadz ustadzah dilaksanakan setiap akhir pekan pada hari sabtu setelah pulang sekolah. waktu pembinaan tersebut biasanya dibagi, ada pembinaan guru dengan kepala sekolah dan ada pembinaan koordinator BPI. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ustadzah T:

“Kalo kita itu ada pembinaannya, jadi setiap akhir pekan itukan setiap sabtu siang itukan ada pembinaan semua guru, jadi nanti biasanya dibagi waktunya. Ada pembinaan guru sama kepala sekolah, kemudian pembinaan komando BPI gitutu ada sendiri. Jadi kalo misalnya setiap pekan ada perubahan kita tau, karena kita setiap pekan itu ada kumpul dulu.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan kultur sopan santun di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura dilakukan oleh kepala sekolah yang bekerja sama dengan tim BPI (Bina Pribadi Islam). Sopan santun di SD tersebut masuk dalam adab siswa. Dalam kegiatannya beliau mengadakan pembinaan terlebih dahulu kepada ustad ustadzah lain yang bertujuan untuk berkoordinasi mengenai kegiatan atau materi yang akan disampaikan kepada siswa. Kegiatan pembinaan terhadap ustad ustadzah dilakukan setiap satu minggu sekali di hari sabtu setelah jam pulang sekolah. Selain itu, untuk memaksimalkan adanya pembentukan sikap sopan santun siswa, tim BPI mengadakan kegiatan yang bernama “Bersinar”.

Kegiatan tersebut diadakan setiap bulan dengan tema yang berbeda, namun masih tetap dalam lingkup adab. Pada setiap minggunya, tahapan yang dicapai berbeda-beda. Pada minggu pertama pihak sekolah melakukan sosialisasi terlebih dahulu, minggu ke-2 merupakan pelaksanaannya, dilanjutkan pada minggu ke-3 yaitu evaluasi dari kegiatan tersebut, dan pada minggu terakhir atau minggu ke-4 adalah penilaian. Sopan santun yang diterapkan di

SD tersebut antara lain mengucapkan salam, bersalaman, dan menyapa ketika berjumpa, tidak mendahului saat berjalan, bertutur kata yang lembut dan sopan, membungkukkan badan dan mengucapkan permisi, bermuka manis atau tersenyum, dan mendo'akan. RPP yang digunakan masuk dalam hidden kurikulum yang hanya mencantumkan sopan santun tersebut pada penilaian saja. Hal ini dibuktikan dengan adanya RPP pada lampiran 13.

b. Pelaksanaan pembelajaran kultur sopan santun siswa SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait pelaksanaan manajemen kultur sopan santun siswa di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura, peneliti menemukan bahwa dalam pelaksanaannya yaitu dimulai ketika siswa datang ke sekolah hingga siswa pulang. Saat siswa memasuki lingkungan sekolah, ada penyambutan dari ustad ustadzah yang piket dihari tersebut. Penyambutan ini merupakan bagian dalam mengajarkan siswa bersikap sopan santun kepada ustadz ustadzahnya dengan cara bersalaman dan mengucapkan salam. Selain itu mereka juga diajarkan untuk merunduk saat berjalan didepan orang yang lebih dewasa. Hal ini dibuktikan pada observasi kepada siswa saat berangkat sekolah.

Pelaksanaan kultur sopan santun siswa SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura disampaikan melalui materi pembelajaran khusus yaitu BPI (Bina Pribadi Islam). Dalam pembelajarannya, guru perpedoman pada buku panduan dari JSIT dimana didalamnya memuat SKL mengenai adab-adab siswa. Persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum pembelajaran yaitu guru membimbing para siswanya untuk bersalaman terlebih dahulu kepada ustad/ustadzah yang ada di kelas tersebut, selain itu mereka juga diminta untuk menyapa ustad/ustadzah yang ada disekitarnya. Pemaparan di atas diperkuat dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti saat melakukan pengamatan sebelum siswa memasuki ruang kelas. Hal ini juga dibuktikan pada dokumen hal 126.

Sopan santun yang diajarkan kepada siswa lebih difokuskan pada sopan santun terhadap orang yang lebih tua seperti kepada ustad ustadzah, selain itu juga sopan santun terhadap teman sebayanya. Wawancara tersebut sesuai dengan obeservasi yang dilakukan oleh peneliti pada perilaku siswa di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura. Apabila siswa berjalan didepan ustad atau ustadzah maupun orang yang lebih tua, mereka menundukkan badan dan mengucapkan permisi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari senin 3 April 2023, peneliti melihat siswa yang menundukkan badan dan mengucapkan salam maupun permisi saat melewati

gurunya. Tidak hanya kepada guru, mereka juga melakukan hal yang sama kepada peneliti saat peneliti duduk di koridor sekolah. Disaat jam yang bersamaan, ada salah satu siswa dari kelas rendah yang menendang bola dan tidak sengaja mengenai kaki peneliti, lalu anak tersebut langsung meminta maaf dan bersalaman dengan peneliti. Selain itu, sebelum disampaikan ke siswa, guru mencontohkan terlebih dahulu bagaimana bersikap yang baik, entah itu dengan orang tua maupun dengan teman. Selain dari gurunya, terkadang juga murid yang dijadikan contoh untuk mempraktikkan sikap tersebut.

Sistematika pembelajaran di jam BPI antara kelas rendah dengan kelas tinggi berbeda. Untuk kelas rendah, pembelajaran dilakukan didalam kelas dan bersama-sama dalam satu kelas. Sedangkan untuk kelas tinggi, setiap kelas dibagi menjadi 2 kelompok, dari kelompok tersebut ada yang pembelajarannya di kelas, ada juga yang pembelajarannya di luar kelas. Tujuan dari adanya kelompok yaitu agar lebih efektif dan lebih dapat dipahami oleh siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada hari sabtu 1 April 2023 pada pembelajaran BPI di kelas 4D, siswa dibagi menjadi 2 kelompok setiap kelompok terdiri dari 13 siswa. kelompok 1 berada di dalam kelas, sedangkan

kelompok 2 berada di perpustakaan. Pada jam tersebut, peneliti melakukan observasi pada kelompok 1. Materi yang disampaikan tentang berbakti kepada orang tua. Saat pembelajaran tersebut siswa diminta untuk mendengarkan terlebih dahulu materi yang disampaikan, setelah itu guru memberikan pertanyaan secara lisan dan harus dijawab oleh siswanya.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran BPI yaitu ada keteladanan, pembiasaan, ataupun ceramah. Pada metode keteladanan, anak-anak akan mencontoh perilaku dari cerita yang disampaikan oleh ustad ustadzah atau pun mencontoh dari perilaku ustad ustadzah itu sendiri. Pada metode pembiasaan, pihak sekolah akan menerapkan sikap tersebut kepada siswanya sehingga siswa akan terbiasa melakukannya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada hari sabtu 8 April 2023 dikelas 2A yang dengan ustadzah Tiwi. Pada kelas tersebut pembelajaran dimulai dengan berdoa, setelah itu dilanjutkan oleh tahfidz. Setelah selesai, dilanjutkan dengan materi BPI. Pada materi tersebut, guru menyampaikan cerita terlebih dahulu tentang memohon izin dan saling membantu menggunakan metode ceramah. Setelah selesai, materi dilanjutkan dengan game tebak kata.

Game tersebut diawali dengan 3 siswa yang maju kedepan untuk memperagakan gerakan, dan siswa lain menebak hewan apa yang diperagakan tersebut.

Saat pembelajaran berlangsung ada siswa yang ingin keluar kelas untuk mencuci tangan, dan juga ada siswa yang akan menyampaikan pendapatnya. Sebelum mereka melakukan hal tersebut, mereka meminta izin terlebih dahulu kepada guru di kelas apakah diizinkan atau tidak. Hal tersebut menunjukkan siswa di kelas 2A telah memiliki sikap sopan yang baik. Untuk siswa yang tidak bersikap sopan dan santun, guru memberikan peringatan secara intens agar anak yang melanggar tersebut tidak merasa malu dengan teman yang lain. Selain itu ada juga guru yang meminta siswanya beristighfar apabila melakukan kesalahan. Sistem hukuman tidak diberlakukan di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura.

Berdasarkan observasi pada mata pelajaran matematika guru menyampaikan sopan santun hanya pada kegiatan pendahuluan, seperti bertany sikapnya dengan orang tua, sikap dengan, atau dirumah sopan atau tidak. Selain pada kegiatan pendahuluan guru juga memasukkannya pada kegiatan penutup yang mengingatkan

siswanya untuk selalu bersikap sopan santun kepada siapapun terutama kepada orang yang lebih tua.

Pada jam BPI adab ini disampaikan dari kegiatan pendahuluan hingga kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan sama seperti di mata pelajaran matematika. Untuk kegiatan inti guru bercerita tentang anak kecil yang meminta izin dan suka menolong, dan setelah itu siswa diminta untuk menyebutkan sikap yang dimiliki anak tersebut seperti apa. Pada kegiatan penutup guru mengajak siswa bermain game dan tidak lupa untuk selalu mengingatkan siswanya agar selalu bersikap sopan dan santun.

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan fakta yang diperoleh di lapangan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai manajemen kultur sopan santun siswa SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura, maka dapat diinterpretasikan antara lain:

1. Perencanaan Pembelajaran Kultur Sopan Santun Siswa SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura

Perencanaan merupakan aspek penting dalam pembentukan kultur sopan santun siswa di sekolah. Perencanaan yang termasuk dalam fungsi manajemen merupakan suatu proses yang berkaitan dengan

membimbing dan mengarahkan suatu organisasi agar tercapai tujuan yang diinginkan. Hal ini sesuai dengan teori Terry, G.R., & Rue, (2020) tentang manajemen. Perencanaan kultur sopan santun di SDIT Taqiyya Rosyida dilaksanakan oleh kepala sekolah dan tim BPI. Untuk mempermudah penyampaian kepada siswa, sekolah membentuk program khusus yang bernama “Bersinar” atau bersama bina karakter.

Program tersebut disosialisasikan kepada siswa setiap satu bulan sekali diminggu pertama. Minggu ke-2 untuk penerapan, minggu ke-3 evaluasi, dan minggu ke-4 yaitu untuk penilaian. Pada setiap bulannya, tema dari program tersebut berbeda, namun apabila tema dibulan sebelumnya belum mencapai target, maka akan dilanjutkan pada bulan berikutnya. Sikap sopan santun yang diterapkan ke siswa sudah tertera pada buku panduan dan RPP, hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Aguss et al., (2021) bahwa dalam perencanaan pembelajaran guru membuat RPP terlebih dahulu. Namun, dalam RPP hanya tertera pada tujuan pembelajaran dan penilaian saja, serta tidak dijelaskan secara detail sikap seperti apa yang masuk ke penilaian tersebut. Sehingga hal ini masuk pada hidden kurikulum.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Kultur Sopan Santun Siswa SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran terdiri dari 3 kegiatan utama yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan

kegiatan penutup. Fakta temuan ini sesuai dengan tahap pembelajaran menurut Kharismawati, (2019). Pada kegiatan pendahuluan, guru memulai kegiatan dari pengkondisian di depan kelas dimulai dari siswa berbaris, menyanyikan yel-yel, syahadat, dan masuk kelas dengan bersalaman kepada guru kelas dan guru pendamping di kelas tersebut. Selanjutnya, guru mengajak siswa berdoa dan dilanjutkan tanya jawab serta memberikan sedikit motivasi kepada siswa mengenai adab seorang siswa.

Setelah kegiatan pendahuluan adalah kegiatan inti. Pada pelaksanaannya guru memakai metode ceramah, pembiasaan, dan ada juga yang menggunakan metode keteladanan. Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh Mulyasa, (2011: 165), bahwa dalam kegiatan pembelajaran terdapat metode pembiasaan dan keteladanan. Agar pembelajaran berjalan secara efektif, untuk kelas tinggi dibagi menjadi 2 kelompok dan ada guru khusus yang mengampunya. Namun, untuk kelas rendah tidak dibagi kelompok dan pembelajaran dilaksanakan didalam kelas oleh guru kelas masing-masing.

Adanya kegiatan inti tentunya juga untuk menciptakan suasana yang kondusif dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas agar siswa fokus dan memperhatikan apa yang disampaikan guru. Untuk perangkat pembelajaran, guru jarang menggunakannya. Dalam proses pembelajaran kultur sopan santun siswa SDIT Taqiyya Rosyida

Kartasura terdapat metode ceramah, metode pembiasaan, dan metode keteladanan penjelasan lebih jelasnya sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah yang dilakukan guru SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura dalam penyampaian materi secara lisan yang disampaikan kepada siswa secara langsung dan memberikan nasehat-nasehat yang baik terutama terkait adab yang didalamnya terdapat sopan santun siswa. Metode ceramah ini dilakukan guru dengan bercerita terkait materi hari tersebut dengan memberikan contoh dari cerita guru kepada siswa agar siswa memiliki pemahaman dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Terutama untuk kelas rendah, guru lebih sering menggunakan metode ini karena siswa kelas rendah lebih suka bercerita dan salah satu alternatif yang tepat untuk memberikan pemahaman kepada mereka. Sejalan dengan penelitian Suryaman & Karyono, (2018), bahwa guru paling sering menggunakan metode ceramah dibanding dengan metode lain pada kelas rendah.

b. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan yang dilakukan oleh guru SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura yaitu dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan positif kepada siswanya. Dalam penerapannya, guru biasanya akan mengulangi secara terus menerus sikap tersebut sehingga siswa

terbiasa untuk melakukannya. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Mulyasa, (2011: 166) mengenai metode pembiasaan. Metode ini akan menjadi tindakan yang bermanfaat karena siswa akan memiliki kebiasaan positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya.

c. Metode Keteladanan

Metode keteladanan ini dilakukan oleh guru SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura setelah penjelasan dalam penyampaian materi. Metode ini dilakukan oleh guru yang dimulai dengan bercerita lalu guru menyampaikan atau bertanya kepada siswa sikap yang bisa diteladani dari cerita tersebut. Biasanya metode ini digunakan saat materi kenabian. Selain dalam cerita, metode ini juga diterapkan pada materi hadist. Dalam materi hadis, guru membimbing siswa untuk membaca dan mengartikan, setelah itu guru menyampaikan sikap atau adab yang terkandung dalam hadis tersebut. Setelah siswa paham, guru meminta siswa untuk menghafalkan hadis yang telah dipelajari.

Setelah kegiatan inti, kegiatan selanjutnya adalah kegiatan penutup. Kegiatan dilakukan oleh guru untuk mengakhiri kegiatan antara lain melakukan refleksi pembelajaran, melakukan tanya jawab, mengingatkan siswa untuk tetap memiliki adab yang baik, dan mengevaluasi kegiatan dihari tersebut termasuk pada sikap siswa, serta

menyimpulkan pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Ameri et al., (2017), bahwa dalam kegiatan penutup guru menyimpulkan atau mengungkapkan hasil pembelajaran.

Siswa yang memiliki adab yang baik, guru biasanya mengapresiasi siswa tersebut dengan menyebut namanya, namun untuk siswa yang masih melanggar adab tersebut guru tidak memberikan hukuman. Guru biasanya mengingatkan siswa dengan cara meminta siswa untuk beristighfar sebanyak-banyaknya, selain beristighfar terkadang guru menasihati siswa tersebut secara 4 mata agar siswa tersebut tidak malu apabila diperingatkan didepan teman-temanya. Sejalan dengan penelitian Mudrikah, (2020) di MI Nurul Islam Rempoa Jakarta, bahwa jika siswa berkata tidak sopan maka akan diberikan sanksi mengucapkan istighfar sebanyak 10 sampai 100 kali, serta akan diambil bintang kebaikannya atau bintang pertasinya.

Berdasarkan fakta temuan ini sesuai dengan kegiatan penutup yang dijelaskan oleh Indahyati, (2014: 11) bahwa kegiatan yaitu kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. Kegiatan penutup bermaksud untuk memberikan suatu gambaran menyeluruh mengenai materi yang telah dipelajari siswa, mengetahui tingkat pemahaman siswa mulai dari pengetahuan, sikap, atau keterampilan berkaitan dengan materi yang disampaikan. Selain itu, dalam mapel BPI materi sopan santun atau mengenai adab disampaikan dari mulai pelajaran hingga pelajaran selesai, karena dalam mapel BPI

memang dikhususkan mengenai adab siswa termasuk sopan santun. Namun, dalam mapel lain seperti tematik, sopan santun atau adab siswa disampaikan pada kegiatan pendahuluan dan kegiatan penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait manajemen kultur sopan santun siswa SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura, sebagaimana telah diuraikan di atas sesuai dengan fokus penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan kultur sopan santun siswa di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura dilakukan oleh kepala sekolah yang membentuk tim khusus untuk membahas mengenai perilaku yang diajarkan kepada siswa. Tim tersebut bernama “BPI (Bina Pribadi Islam)”. Sopan santun tersebut masuk pada pembelajaran adab siswa. Selain itu BPI termasuk kedalam materi pembelajaran siswa, yaitu pelajaran yang berdiri sendiri yang didalamnya membahas mengenai adab-adab tersebut. Perencanaan ini masuk pada hidden kurikulum karena belum ada RPP khusus untuk mapel BPI dan pada pembelajaran lain sikap tersebut hanya dimasukkan pada bagian penilaian saja.
2. Pelaksanaan kultur sopan santun siswa SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura disampaikan melalui materi pembelajaran khusus yaitu BPI (Bina Pribadi Islam). Dalam pembelajarannya, guru perpedoman pada buku panduan dari JSIT dimana didalamnya memuat SKL mengenai adab-adab siswa. Selain melalui pembelajaran, sekolah mengadakan

kegiatan yang bernama “Bersinar” dan dilaksanakan setiap satu bulan sekali dengan tema yang berbeda. Pada mata pelajaran lain, sopan santun disampaikan pada kegiatan pendahuluan dan kegiatan penutup saja.

B. Saran

Berdasarkan pemaparan dan hasil penelitian di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi lembaga agar lebih mengoptimalkan dalam pengelolaan kultur sopan santun siswa, dengan tujuan agar generasi penerus bangsa memiliki sikap yang sesuai dengan nilai-nilai agama, adat istiadat, budaya, bangsa dan negara.
2. Bagi peneliti agar dapat memperluas ruang lingkup penelitian dengan harapan tidak dalam ruang lingkup kultur sopan santun saja, sehingga nantinya dapat memperoleh hasil yang lebih kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, R. A. (2018). *Pembelajaran Terpadu (Karakteristik, Landasan, Fungsi, Prinsip Dan Model)*. Medan: LPPPI.
- Aditya Wardhana, Wike Pertiwi, A. A. (2022). *Dasar-Dasar Manajemen (Konsep dan Teori)*. Banten: Media Sains Indonesia.
- Afifullah Nizary, M., & Hamami, T. (2020). Budaya Sekolah. *At-Taqfir*, 13(2), 161–172. <https://doi.org/10.32505/at.v13i2.1630>
- Aguss, R. M., Amelia, D., Abidin, Z., & Permata, P. (2021). Pelatihan Pembuatan Perangkat Ajar Silabus Dan Rpp Smk Pgr 1 Limau. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 2(2), 48. <https://doi.org/10.33365/jsstcs.v2i2.1315>
- Alinia Sari, Biya Ebi Praheto, R. (2022). Implementasi Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) di SD Negeri Kotagede 3. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2022*, 29–33.
- Allinda Hamidah, & Andina Nuril Kholifah. (2021). Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa Sekolah Dasar Melalui Budaya Jaga Regol. *Ibtida'*, 2(01), 67–77. <https://doi.org/10.37850/ibtida.v2i01.173>
- Ameri, H., Yazdi, M., & Bahrami, A. (2017). Model Pembelajaran Tematik di SD/MI. *Journal of Sciences, Islamic Republic of Iran*, 28(4), 325–336.
- Apriani. (2021). *Penerapan Metode Keteladanan dan Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Islami Anak*. UIN Alauddin Makassar.
- Ariefa Efianingrum. (2013). Kultur Sekolah Ariefa Efianingrum. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 2(1), 19–30.
- Asror, K. (2023). *Manajemen Pembelajaran dan Dampaknya*. Jawa Barat: PT Arr Rad Pratama.
- Astawa, I. B. M. (2019). Memahami Kewajiban Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Diah Ayu Pramesti, Abdul Kadir, Devi MarganingTyas, F. A. (2019). Teacher Efforts To Improve the Attitude of Attitude Students In School. *Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (PPDN)*, 01, 363. <http://seminar.uad.ac.id/index.php/ppdn/article/view/1272/685>
- Djuwita, P. (2017). Pembinaan Etika Sopan Santun Peserta Didik Kelas V Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Nomor 45 Kota Bengkulu. *Jurnal PGSD*, 10(1), 27–36.

<https://doi.org/10.33369/pgsd.10.1.27-36>

- Gilang. (2020). *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*. Banyumas: Penerbit Lutfi Gilang.
- Husna, N. A., Santoso, S., & Ismaya, E. A. (2022). Penanaman Budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) pada Siswa Sekolah Dasar. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 561–567. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.441>
- Husni, M. (2014). Budaya Sekolah Dan Peningkatkan Mutu Pendidikan. *El-Qudwah*, 0(0), 1–24.
- Ilhamudin, I. (2021). Rendahnya Kesantunan Bahasa Di Wilayah Tangerang Raya Akibat Faktor Lingkungan. *Prosiding Seminar Nasional Sasindo*, 1(2), 118–121. <https://doi.org/10.32493/sns.v1i2.10821>
- Imttihan, N. (2018). Kultur Sekolah dan Kinerja Peserta Didik MAN Yogyakarta III. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 29–48.
- Indahyati. (2014). *Modul Micro Teaching*. Yogyakarta: Deepublish.
- Indarti, L. (2020). *Manajemen Pembelajaran*. Bogor: Guepedia.
- Kharismawati, D. E. (2019). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 1(1), 63. <https://doi.org/10.24014/japkp.v1i1.9214>
- Komariah, D. S. & A. (2017). *Metodolohi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Kurniawan, A. R., Chan, F., Pratama, A. yohan, Yanti, M. T., Fitriani, E., Mardani, S., & Khosiah. (2019). Analisis Degradasi Moral Sopan Santun Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Ips*, 9(2), 104–122. <https://doi.org/10.37630/jpi.v9i2.189>
- Lilliek Suryani. (2017). Upaya Meningkatkan Sopan Santun Berbicara Dengan Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok. *E-Jurnalmitrapendidikan.Com*, 1(1), 114.
- Megawati, Y. R. & L. (2018). *Pengantar Manajemen: Teori, Fungsi dan Kasus*. Yogyakarta: CV. Absolute Media.
- Miles, M.B., & A. Michael, H. (1992). *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Method*. Jakarta: UI Press.
- Mudrikah, T. (2020). Pelaksanaan Reward dan Punishment dalam Pembelajaran Al Quran Hadits di MI Nurul Islam Rempoa. *FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 1, 136. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/51459>
- Mulyasa. (2011). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa. (2014). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Murti, E. A. (2020). Kultur Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta School Culture in Elementary School of Pujokusuman 1 Yogyakarta. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 9(3), 72–84.
- Musthofa, A. B. (1993). *Shahih Muslim*. Semarang: Asy Syifa.
- Pananrangi, A. R. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Makassar: Celebes Media Perkasa.
- Permendikbud. (2016). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22. Tahun 2016. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Permendikbud. (2019). Peraturan Menteri Pendidikan. *Education*, 5–24.
- Prastowo, A. (2015). *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana.
- Puspitasari, dyah ayu. (2018). Implementasi Kultur Sekolah di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Kartasura. *Puspitasari, Dyah Ayu. (2020). View Metadata, Citation and Similar Papers at Core.Ac.Uk. 1(2), 274–282., 1(2), 274–282.*
- Putri, F. S., Fauziyyah, H., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi Sikap Sopan Santun terhadap Karakter dan Tata Krama Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4987–4994. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1616>
- Putriharsari, R., & Dimiyati, D. (2021). Penanaman Sikap Sopan Santun dalam Budaya Jawa pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2059–2070. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1022>
- Ramayulis. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- RI, K. A. (2016). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.
- Rukajat, A. (2018). *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Setiawan, A. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Setyarum, A. (2022). Penanaman pendidikan karakter sopan santun pada anak anak usia dini. *Prosiding Seminar Nasional*, 1070–1075.
- Suardi, M. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Subando, J. (2022). *Validitas dan Reliabilitas Instrumen Non Tes*. Klaten: Penerbit Lakeisha.
- Sugiyono. (2016). *Metode Kualitatif (Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif,*

- Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan*). Bandung: Alfabeta.
- Sukarna. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Sulistiyawati, E., & Tesmanto, J. (2021). Penerapan Metode Reward Dan Punishment Untuk Mengembangkan Kemampuan Emosional Dasar Anak Di PAUD Darul Amani Kosambi. *Research and Development Journal of Education*, 7(2), 511. <https://doi.org/10.30998/rdje.v7i2.11240>
- Sumarto, S. (2019). Budaya, Pemahaman dan Penerapannya. *Jurnal Literasiologi*, 1(2), 16. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v1i2.49>
- Sunarso, B. (2022). *Merajut Kebahagiaan Keluarga (Perspektif Sosial Agama) Jilid 2*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sunarto. (2017). *Icebreaker dalam Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Cakrawala Media.
- Suprihanto, J. (2018). *Manajemen*. Yogyakarta: UGM Press.
- Suryaman, S., & Karyono, H. (2018). Revitalisasi Pendidikan Karakter Sejak Usia Dini di Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 27(1), 10–18. <https://doi.org/10.17977/um009v27i112018p010>
- Syamsul Bachri, N. (2021). Artikel Riset Etika dan Hukum Kesehatan. *Jurnal Kesehatan*, XIV(2), 1–15.
- Tebi, M., Lonto, A. L., & Rattu, J. A. (2021). Implementasi Living Value Education Sopan Santun Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di SMP Negeri 14 Kota Ternate. *Jurnal PPKN: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(3), 122–135.
- Terry, G.R., & Rue, L. . (2020). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widodo, N. dan A. (2017). *Menejemen Sekolah Berbasis ICT*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Winoto, S. (2020). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Yogyakarta: LKiS.
- Zakaria, I., & Listyaningsih. (2016). Penanaman Sikap Sopan Santun Melalui Keteladanan Guru Di Smp Negeri 1 Buduran Kabupaten Sidoarjo. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 02(04), 575–591.
- Zanah, R. F. M., & Ssulaksana, J. (2016). Pengaruh Fungsi Manajemen terhadap Kepuasan Kerja Karyawan (Suatu Kasus di Home Industri Asri Rahayu di Wilayah Majalengka). *Jurnal Ilmu Pertanian Dan Peternakan*, 4, 157–166.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Kisi-kisi Observasi

KISI-KISI OBSERVASI

MANAJEMEN PEMBELAJARAN KULTUR SOPAN SANTUN SISWA

SDIT TAQIYYA ROSYIDA NGEMPLAK KARTASURA SUKOHARJO

TAHUN AJARAN 2022/2023

No	Objek Pengamatan	Indikator
1.	Guru	<ol style="list-style-type: none">1. Pelaksanaan pembelajaran: kegiatan pembuka, inti, penutup.2. Strategi dan metode yang digunakan: pembiasaan, keteladanan, hukuman.
2.	Siswa	Pengamatan sikap siswa
		<ol style="list-style-type: none">1. Menghormati orang yang lebih tua2. Tidak berkata kotor, kasar, dan takabur3. Tidak meludah di sembarang tempat4. Tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat5. Mengucapkan terimakasih setelah menerima bantuan orang lain6. Bersikap 3S (senyum, salam, sapa)7. Meminta izin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang orang lain8. Memperlakukan orang lain sebagaimana diri sendiri ingin diperlakukan

Lampiran 2: Kisi-Kisi Observasi Pembelajaran Kelas

PEDOMAN OBSERVASI**MANAJEMEN PEMBELAJARAN KULTUR SOPAN SANTUN SISWA SDIT****TAQIYYA ROSYIDA NGENEMPLAK KARTASURA SUKOHARJO TAHUN****AJARAN 2022/2023**

No	Aspek Yang Diamati	Keterangan
1.	Pengamatan terhadap guru	
	a. Kegiatan pendahuluan	
	b. Kegiatan inti	
	c. Kegiatan penutup	
	d. Strategi pembelajaran dan metode yang digunakan	
2.	Pengamatan sikap siswa	
	a. Menghargai pendapat orang lain	
	b. Berpamitan kepada orang tua saat akan berangkat sekolah	
	c. Mengucapkan salam dan menyapa saat bertemu dengan guru ataupun teman	
	d. Tidak menyela pembicaraan	
	e. Menghormati orang yang lebih tua	
	f. Tidak berkata kasar dan kotor	
	g. Merundukkan badan dan mengucap permisi	

Lampiran 3: Kisi-Kisi Wawancara

KISI-KISI WAWANCARA**MANAJEMEN PEMBELAJARAN KULTUR SOPAN SANTUN SISWA SDIT****TAQIYYA ROSYIDA NGENEMPLAK KARTASURA SUKOHARJO TAHUN****AJARAN 2022/2023**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskripsi Indikator	Nomor	Jumlah	Responden
Manajemen	Perencanaan pembelajaran pembentuk kultur sopan santun	RPP/ buku panduan BPI	RPP khusus yang digunakan	1	1	Kepala sekolah
			Buku panduan mata pelajaran BPI yang digunakan dalam proses belajar mengajar	2	1	Kepala sekolah
Kultur sopan santun	Sikap/perilaku siswa	Pengelolaan	Pengelolaan yang dilakukan pihak sekolah	3	1	Kepala sekolah
		Latar belakang	Latar belakang penerapan kultur sopan santun	4	1	Kepala sekolah

			Sopan santun yang diterapkan seperti apa	5	1	Kepala sekolah
		Tujuan	Tujuan yang ingin dicapai dengan adanya kultur sopan santun	6	1	Kepala sekolah
			Adakah perbedaan target pada kelas tinggi dan kelas rendah	7	1	Kepala sekolah
		Pelaksanaan	Serangkaian pembinaan kultur sopan santun	8	1	Kepala sekolah

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskripsi Indikator	Nomor	Jumlah	Responden
Manajemen	Pelaksanaan pembelajaran pembentuk kultur	Kegiatan awal	Kegiatan awal yang diberikan guru untuk membentuk sopan santun siswa	1	1	Guru

	sopan santun	Kegiatan inti	Pemberian materi sopan santun	2	1	Guru
			Guru memcontohkan terlebih dahulu	3	1	Guru
		Kegiatan penutup	Kegiatan akhir dari pembelajaran yang memuat sopan santun	4	1	Guru
Kultur sopan santun	Sikap/perilaku siswa	Latar belakang	Latar belakang penerapan kultur sopan santun	5	1	Guru
		Kewajiban	Kegiatan yang harus diikuti/dilaksanakan siswa	6	1	Guru
			Sistematika kegiatan berkumpul atau dikelas masing-masing	7	1	Guru

		Perangkat pembelajaran	Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam menunjang keberhasilan kultur sopan santun	8	1	Guru
		Pelaksanaan	Serangkaian pembinaan kultur sopan santun	9	1	Guru
		Metode dan strategi	Metode dan strategi yang digunakan dan sanksi	10	3	Guru
			Cara yang dilakukan guru untuk mengawasi siswanya	11	1	Guru
			Tindakan yang dilakukan guru apabila siswa bersikap tidak sopan	12	1	Guru

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskripsi Indikator	Nomor	Jumlah	Responden
Manajemen	Perencanaan pembelajaran pembentuk kultur	Pengelolaan	Pengelolaan yang dilakukan pihak sekolah	1	1	Tim BPI
		Buku panduan BPI	Buku panduan yang menjadi acuan atau rujukan	9	1	Tim BPI
	Pelaksanaan pembelajaran pembentuk kultur sopan santun	Kegiatan awal	Kegiatan awal yang diberikan guru untuk membentuk sopan santun siswa	2	1	Tim BPI
			Kegiatan inti	Sopan santun yang diajarkan seperti apa	3	1
			Pemberian materi dan praktek pelaksanaan sopan santun	4	1	Tim BPI
			Sistematika kegiatan	5	1	Tim BPI

			berkelompok atau bagaimana			
			Tujuan dibagi kelompok atau tidak	6	1	Tim BPI
		Kegiatan penutup	Kegiatan akhir dari pembelajaran yang memuat sopan santun	7	1	Tim BPI
Kultur sopan santun	Sikap/per ilaku siswa	Tujuan	Tujuan yang ingin dicapai	8	1	Tim BPI
		Kewajiban	Kegiatan yang harus diikuti/ dilaksanakan siswa	10	1	Tim BPI
		Perangkat pembelajaran	Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam menunjang keberhasilan kultur sopan santun	11	1	Tim BPI
		Pelaksanaan	Serangkaian pembinaan	12	1	Tim BPI

			kultur sopan santun			
		Metode dan strategi	Metode dan strategi yang digunakan dan sanksi	13	1	Tim BPI
			Cara guru dalam mengawasi siswanya	14	1	Tim BPI
			Tindakan yang dilakukan guru apabila siswa bersikap tidak sopan	15	1	Tim BPI

Lampiran 4: Pedoman Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

PEDOMAN OBSERVASI**MANAJEMEN PEMBELAJARAN KULTUR SOPAN SANTUN SISWA SDIT****TAQIYYA ROSYIDA NGENEMPLAK KARTASURA SUKOHARJO TAHUN****AJARAN 2022/2023**

No	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Kegiatan pendahuluan			
	a. Guru masuk kelas tepat waktu			
	b. Guru membiasakan untuk mengucapkan salam sebelum pembelajaran			
	c. Guru memberi motivasi tentang sikap sopan santun/bertanya bagaimana sikapnya dirumah dengan orang yang lebih tua			
2.	Kegiatan inti			

	a. Guru memberikan materi tentang sikap sopan santun seorang siswa			
	b. Siswa memahami bagaimana sikap sopan santun			
	c. Guru menggunakan metode khusus seperti pembiasaan (dilaksanakan pada kehidupan sehari-hari), keteladanan, atau hukuman			
3.	Kegiatan penutup			
	a. Guru mengingatkan siswa untuk bersikap sopan dan santun			
	b. Guru membiasakan			

	mengucapkan salam			
	penutup untuk			
	menutup			
	pembelajaran			

Lampiran 5: Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

PEDOMAN WAWANCARA**MANAJEMEN PEMBELAJARAN KULTUR SOPAN SANTUN SISWA SDIT****TAQIYYA ROSYIDA NGENEMPLAK KARTASURA SUKOHARJO TAHUN****AJARAN 2022/2023**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perencanaan yang disiapkan sekolah dalam membentuk kultur sopan santun siswa?	
2.	Apakah sopan santun siswa tertera pada RPP/silabus/buku panduan tertentu?	
3.	Bagaimana cara mengkoordinasikan agar kultur sopan santun dapat terlaksana sesuai rencana?	
4.	Apakah yang melatar belakangi adanya penerapan kultur sopan santun siswa di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura?	
5.	Sopan santun seperti apa yang diterapkan kepada siswa SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura?	

6.	Apakah tujuan yang ingin dicapai dengan adanya pembentukan kultur sopan santun tersebut?	
7.	Apakah setiap tingkatan kelas memiliki target yang berbeda dalam pembentukan sikap sopan santunnya?	
8.	Apakah sekolah mengadakan pembinaan rutin yang mendukung adanya pembentukan kultur sopan santun siswa?	

Lampiran 6: Pedoman Wawancara Tim BPI

PEDOMAN WAWANCARA**MANAJEMEN PEMBELAJARAN KULTUR SOPAN SANTUN SISWA SDIT****TAQIYYA ROSYIDA NGENEMPLAK KARTASURA SUKOHARJO TAHUN****AJARAN 2022/2023**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara tim BPI mengkoordinasi ustadz ustadzah lain dalam pembentukan kultur sopan santun di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura?	
2.	Apakah dalam kegiatan awal sebelum pembelajaran dimulai, guru memberikan motivasi mengenai sopan santun siswa?	
3.	Apa saja nilai sopan santun yang diajarkan di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura?	
4.	Apakah guru memberikan contoh (mempraktekkan) sopan santun seperti apa yang harus dimiliki siswa?	
5.	Bagaimana sistematika pembelajaran tersebut? Apakah dibagi kelompok atau bagaimana?	

6.	Apa tujuan dari pembagian kelompok di kelas atas tersebut?	
7.	Apakah diakhir pembelajaran guru selalu mengingatkan siswa untuk selalu bersikap sopan santun kepada siapapun?	
8.	Tujuan apakah yang ingin dicapai dengan adanya pembentukan kultur sopan santun tersebut?	
9.	Apakah sopan santun yang diterapkan kepada siswa terdapat pada buku panduan tersendiri?	
10.	Adakah kegiatan yang harus diikuti siswa dalam membentuk sopan santunnya? Jika ada, apa kegiatan tersebut?	
11.	Apakah guru menggunakan perangkat pembelajaran yang menunjang dalam pembentukan sopan santun siswa?	
12.	Apakah sekolah mengadakan pembinaan rutin yang mendukung adanya pembentukan kultur sopan santun siswa?	
13.	Adakah metode khusus yang digunakan guru dalam pelaksanaan	

	kultur sikap sopan santun siswa agar lebih optimal?	
14.	Bagaimana cara yang dilakukan oleh guru untuk mengawasi siswa bersikap sopan santun atau tidak?	
15.	Apa yang dilakukan guru jika siswa masih belum bersikap sopan terhadap guru ataupun teman sebaya?	

Lampiran 7: Pedoman Wawancara Guru Kelas

PEDOMAN WAWANCARA**MANAJEMEN PEMBELAJARAN KULTUR SOPAN SANTUN SISWA SDIT****TAQIYYA ROSYIDA NGENEMPLAK KARTASURA SUKOHARJO TAHUN****AJARAN 2022/2023**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah dalam kegiatan awal sebelum pembelajaran dimulai, guru memberikan motivasi mengenai sopan santun siswa?	
2.	Apa saja nilai sopan santun yang diajarkan di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura?	
3.	Apakah guru memberikan contoh (mempraktekkan) sopan santun seperti apa yang harus dimiliki siswa?	
4.	Apakah diakhir pembelajaran guru selalu mengingatkan siswa untuk selalu bersikap sopan santun kepada siapapun?	
5.	Apakah yang melatar belakangi adanya penerapan kultur sopan santun siswa di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura?	

6.	Adakah kegiatan yang harus diikuti siswa dalam membentuk sopan santunnya? Jika ada, apa kegiatan tersebut?	
7.	Bagaimana sistematika kegiatan tersebut? Apakah berkumpul di aula atau di kelas masing-masing?	
8.	Apakah guru menggunakan perangkat pembelajaran yang menunjang dalam pembentukan sopan santun siswa?	
9.	Apakah sekolah mengadakan pembinaan rutin yang mendukung adanya pembentukan kultur sopan santun siswa?	
10.	Adakah metode khusus yang digunakan guru dalam pelaksanaan kultur sikap sopan santun siswa agar lebih optimal?	
11.	Bagaimana cara yang dilakukan oleh guru untuk mengawasi siswa bersikap sopan santun atau tidak?	
12.	Apa yang dilakukan guru jika siswa masih belum bersikap sopan terhadap guru ataupun teman sebaya?	

Lampiran 8: Pedoman Wawancara Siswa

PEDOMAN WAWANCARA**MANAJEMEN PEMBELAJARAN KULTUR SOPAN SANTUN SISWA SDIT****TAQIYYA ROSYIDA NGENEMPLAK KARTASURA SUKOHARJO TAHUN****AJARAN 2022/2023**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kegiatan Bersinar diadakan?	
2.	Apakah ada hukuman yang diberikan guru apabila siswa tidak bersikap sopan santun?	
3.	Apa contoh sikap yang melanggar sopan santun?	
4.	Apa saja materi yang disampaikan pada jam BPI?	

Lampiran 9: Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI**MANAJEMEN PEMBELAJARAN KULTUR SOPAN SANTUN SISWA SDIT****TAQIYYA ROSYIDA NGENEMPLAK KARTASURA SUKOHARJO TAHUN****AJARAN 2022/2023**

No	Data yang di butuhkan	Keadaan		Keterangan
		Ada	Tidak	
1.	Visi, misi, dan tujuan sekolah			
2.	RPP yang digunakan			
3.	Buku panduan sikap sopan santun siswa			
4.	Silabus			
5.	Aturan sekolah atau tata tertib			
6.	Foto saat melakukan observasi dan wawancara			

Lampiran 10: *Field Note* Observasi***FIELD-NOTE***

Judul : Observasi perilaku siswa
Informan : Siswa
Tempat : SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura
Waktu : Tanggal 1 April 2023 Jam 07.30-10.15 WIB

Pada hari sabtu, 1 April 2023 peneliti melakukan observasi terhadap perilaku siswa SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura. Observasi dimulai sejak mereka datang ke sekolah hingga mereka pulang. Saat mereka datang ke sekolah, mereka diantar oleh orang tua dan bersalaman kepada orangtuanya untuk berpamitan. Di depan pintu gerbang sudah ada ustadzah Mita dan ustadzah Hanifah yang melakukan penyambutan kedatangan para siswanya. Setelah itu mereka bersalaman dan menyapa ustadzah yang piket dihari tersebut. Saat bel masuk berbunyi, anak-anak berbaris di depan kelas masing-masing untuk melakukan pembiasaan yaitu membaca syahadat, menyanyikan yel-yel sekolah, berdoa, dan bersalaman kepada guru kelas dan guru pendamping.

Setelah itu mereka masuk kelas untuk memulai pelajaran. Setelah pelajaran selesai, mereka beristirahat atau dalam penamaan di sekolah tersebut yaitu jam pembiasaan adab. Saat jam tersebut ada anak yang bermain bola dan ada yang bercerita dengan teman. Meskipun istirahat, ustad ustadzah tetap mengawasi siswanya untuk tetap bersikap sopan dan santun. Saat itu ada salah satu siswa yang menendang bola dan mengenai badan peneliti, lalu siswa tersebut langsung meminta maaf dan bersalaman dengan peneliti.

Setelah jam istirahat selesai mereka masuk kelas untuk melanjutkan pelajaran. Setelah itu jam pulang tiba, sebelum mereka pulang, siswa berdoa terlebih dahulu dan

bersalaman dengan guru kelas. Setelah itu mereka pulang dan di sambut oleh ustad Hanif, ustadzah Alviyan, dan ustadzah Sindi sebagai guru piket.

FIELD-NOTE

Judul : Observasi proses pembelajaran
Informan : Siswa
Tempat : SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura
Waktu : Tanggal 1 April 2023 Jam 09.30-10.15 WIB

Pada hari Sabtu, 1 April 2023 peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran di kelas 4D SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura. Guru yang mengajar saat itu adalah ustadzah Rona. Peneliti melakukan pengamatan dari dalam kelas setelah mendapat izin dari ustadzahnya. Pada kelas tinggi siswa dibagi menjadi 2 kelompok setiap kelompok terdiri dari 13 siswa. kelompok 1 berada di dalam kelas, sedangkan kelompok 2 berada di perpustakaan. Pada jam tersebut, peneliti melakukan observasi pada kelompok 1. Dalam proses pembelajaran tersebut, diawali dengan guru membuka dengan salam, kemudian guru mengajak siswa untuk murojaah. Pelajaran pada hari tersebut yaitu tentang BPI. Untuk pembelajaran BPI di kelas tinggi berbeda dengan di kelas rendah. Pada kelas tinggi proses pembelajarn dimulai dari salah satu siswa yang menjadi MC, setelah itu dilanjutkan dengan ceramah dari siswa. setelah selesai, guru melakukan tanya jawab kepada siswa mengenai sholat, ngaji, dan sikapnya dirumah. Selanjutnya ada beberapa siswa yang menceritakan kebiasaannya dirumah. Materi yang disampaikan pada hari tersebut mengenai sikap malu apabila melanggar larangan. Setelah guru menjelaskan materi, guru meminta siswa untuk menghafalkan hadis tentang rasa malu.

FIELD-NOTE

Judul : Observasi perilaku siswa
Informan : Siswa
Tempat : SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura
Waktu : Tanggal 3 April 2023 Jam 07.30-12.30 WIB

Pada hari senin, 3 April 2023 peneliti melakukan observasi terhadap perilaku siswa SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura. Observasi dimulai sejak mereka datang ke sekolah hingga mereka pulang. Saat mereka datang ke sekolah, mereka diantar oleh orang tua dan bersalaman kepada orangtuanya untuk berpamitan. Di depan pintu gerbang sudah ada ustad Radwipo, ustadzah Arsita dan ustadzah Azizah yang melakukan penyambutan kedatangan para siswanya. Setelah itu mereka bersalaman dan menyapa ustad ustadzah yang piket dihari tersebut. Saat bel masuk berbunyi, anak-anak berbaris di depan kelas masing-masing untuk melakukan pembiasaan yaitu membaca syahadat, menyanyikan yel-yel sekolah, berdoa, dan bersalaman kepada guru kelas dan guru pendamping.

Setelah itu mereka masuk kelas untuk memulai pelajaran. Setelah pelajaran selesai, mereka beristirahat atau dalam penamaan di sekolah tersebut yaitu jam pembiasaan adab. Saat jam tersebut ada anak yang bermain bola dan ada yang bercerita dengan teman. Meskipun istirahat, ustad ustadzah tetap mengawasi siswanya untuk tetap bersikap sopan dan santun. Saat itu ada salah satu siswa yang tidak sengaja mengucapkan kata kasar dan ada ustadzah yang mendengar. Lalu ustadzah meminta siswa tersebut untuk mengucapkan istighfar dan tidak mengulangi kesalahan tersebut.

Setelah jam istirahat selesai mereka masuk kelas untuk melanjutkan pelajaran. Setelah itu jam pulang tiba, sebelum mereka pulang, siswa berdoa terlebih dahulu dan bersalaman dengan guru kelas. Setelah itu mereka keluar kelas, namun tidak langsung pulang karena siswa harus mengikuti sholat berjamaah terlebih dahulu. Setelah sholat

mereka pulang dan bersalaman serta mengucapkan salam kepada ustad ustadzah yang piket dijam tersebut. Di depan pintu gerbang ada ustad Eko, ustadzah Husna dan ustadzah Anis.

FIELD-NOTE

Judul : Observasi proses pembelajaran
Informan : Guru Kelas 4C
Tempat : Ruang kelas 4A SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura
Waktu : Tanggal 3 April 2023 Jam 10.30-11.30 WIB

Pada hari senin, 3 April 2023 peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran di kelas 4A SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura. Guru yang mengajar saat itu adalah ustadzah Uul. Peneliti melakukan pengamatan dari dalam kelas setelah mendapat izin dari ustadzahnya. Dalam proses pembelajaran tersebut, diawali dengan guru membuka dengan salam, kemudian guru mengajak siswa untuk murojaah surat al-Adiyat. Sebelum memulai pelajaran guru peringatan untuk selalu bersikap sopan dan santun, memiliki adab yang baik kepada orang yang lebih tua maupun dengan temannya.

Saat itu materi yang disampaikan mengenai matematika, namun guru tetap menyelipkan mengenai sikap atau adab siswa. Saat pembelajaran berlangsung ada siswa yang ingin keluar kelas untuk mencuci tangan, dan ada siswa yang dipanggil oleh guru lain untuk keluar kelas, sebelum mereka keluar siswa tersebut meminta izin terlebih dahulu kepada ustadzahnya dan menundukkan badan saat melewati guru tersebut. Sebelum kegiatan ditutup, ustadzah Uul meminta siswa di kelasnya untuk selalu bersikap baik kepada siapapun dan dimanapun. Setelah itu guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

FIELD-NOTE

Judul : Observasi perilaku siswa
Informan : Siswa
Tempat : SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura
Waktu : Tanggal 4 April 2023 Jam 07.30-12.30 WIB

Pada hari selasa, 4 April 2023 peneliti melakukan observasi terhadap perilaku siswa SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura. Observasi dimulai sejak mereka datang ke sekolah hingga mereka pulang. Saat mereka datang ke sekolah, mereka diantar oleh orang tua dan bersalaman kepada orangtuanya untuk berpamitan. Di depan pintu gerbang sudah ada ustadzah Mutiah dan ustadzah Sinta yang melakukan penyambutan kedatangan para siswanya. Setelah itu mereka bersalaman dan menyapa ustadzah yang piket dihari tersebut. Saat bel masuk berbunyi, anak-anak berbaris di depan kelas masing-masing untuk melakukan pembiasaan yaitu membaca syahadat, menyanyikan yel-yel sekolah, berdoa, dan bersalaman kepada guru kelas dan guru pendamping.

Setelah itu mereka masuk kelas untuk memulai pelajaran. Setelah pelajaran selesai, mereka beristirahat atau dalam penamaan di sekolah tersebut yaitu jam pembiasaan adab. Saat jam tersebut ada anak yang bermain bola dan ada yang bercerita dengan teman. Meskipun istirahat, ustad ustadzah tetap mengawasi siswanya untuk tetap bersikap sopan dan santun.

Setelah jam istirahat selesai mereka masuk kelas untuk melanjutkan pelajaran. Setelah itu jam pulang tiba, sebelum mereka pulang, siswa berdoa terlebih dahulu dan bersalaman dengan guru kelas. Setelah itu mereka keluar kelas, namun tidak langsung pulang karena siswa harus mengikuti sholat berjamaah terlebih dahulu. Setelah sholat mereka pulang dan bersalaman serta mengucapkan salam kepada ustad ustadzah yang

piket dijam tersebut. Di depan pintu gerbang ada ustad Ihsan, ustadzah Luluk dan ustadzah Ika Putri.

FIELD-NOTE

Judul : Observasi proses pembelajaran
Informan : Guru Kelas 4D
Tempat : Ruang kelas 4D SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura
Waktu : Tanggal 4 April 2023 Jam 09.15-10.00 WIB

Pada hari selasa, 4 April 2023 peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran di kelas 4D SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura. Guru yang mengajar saat itu adalah ustadzah Arsita. Peneliti melakukan pengamatan dari dalam kelas setelah mendapat izin dari ustadzahnya. Dalam proses pembelajaran tersebut, diawali dengan guru membuka dengan salam, kemudian guru mengajak siswa untuk murojaah surat an-Nazi'at. Sebelum memulai pelajaran guru mengingatkan siswa untuk bersikap sopan dan santun kepada orang yang lebih tua maupun dengan temannya, seperti bersalaman jika bertemu, atau merundukkan badan saat berjalan didepan ustadz ustadzah.

Saat itu materi yang disampaikan mengenai matematika, namun guru tetap menyelipkan mengenai sikap siswa. Saat pembelajaran berlangsung ada siswa yang ingin ke kamar mandi, sebelum dia keluar siswa tersebut meminta izin terlebih dahulu kepada ustadzahnya, karena hal itu termasuk dalam sopan santun siswa seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura. Selain itu, didapati juga anak yang melanggar sopan santun, yaitu salah satu dari mereka menyoror kepala temannya, dari dari ustadzah diminta untuk anak tersebut meminta maaf kepada temannya dan mengucapkan istighfar.

Sebelum kegiatan ditutup, ustadzah Arsita mengingatkan siswa di kelasnya untuk selalu bersikap yang baik kepada siapapun dan dimanapun. Dan beliau juga mengatakan jika bertemu dengan guru di luar lingkungan sekolah paling tidak

mengucapkan salam, lebih baik lagi bersaliman. Setelah itu guru menutup pembelajaran dengan megucap salam.

FIELD-NOTE

Judul : Observasi perilaku siswa
Informan : Siswa
Tempat : SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura
Waktu : Tanggal 8 April 2023 Jam 07.30-09.45 WIB

Pada hari sabtu, 8 April 2023 peneliti melakukan observasi terhadap perilaku siswa SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura. Observasi dimulai sejak mereka datang ke sekolah hingga mereka pulang. Saat mereka datang ke sekolah, mereka diantar oleh orang tua dan bersalaman kepada orangtuanya untuk berpamitan. Di depan pintu gerbang sudah ada ustadzah Mita dan ustadzah Hanifah yang melakukan penyambutan kedatangan para siswanya. Setelah itu mereka bersalaman dan menyapa ustadzah yang piket dihari tersebut. Saat bel masuk berbunyi, anak-anak berbaris di depan kelas masing-masing untuk melakukan pembiasaan yaitu membaca syahadat, menyanyikan yel-yel sekolah, berdoa, dan bersalaman kepada guru kelas dan guru pendamping.

Setelah itu mereka masuk kelas untuk memulai pelajaran. Setelah pelajaran selesai, mereka beristirahat atau dalam penamaan di sekolah tersebut yaitu jam pembiasaan adab. Saat jam tersebut ada anak yang bermain bola dan ada yang bercerita dengan teman. Meskipun istirahat, ustad ustadzah tetap mengawasi siswanya untuk tetap bersikap sopan dan santun.

Setelah jam istirahat selesai mereka masuk kelas untuk melanjutkan pelajaran. Setelah itu jam pulang tiba, sebelum mereka pulang, siswa berdoa terlebih dahulu dan bersalaman dengan guru kelas. Setelah itu mereka pulang dan di sambut oleh ustad Faris, ustadzah Purwanti, dan ustadzah Inani sebagai guru piket.

FIELD-NOTE

Judul : Observasi proses pembelajaran

Informan : Siswa

Tempat : Ruang kelas 2A SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura

Waktu : Tanggal 8 April 2023 Jam 08.30-09.45 WIB

Pada hari Sabtu, 8 April 2023 peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran di kelas 2A SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura. Guru yang mengajar saat itu adalah ustadzah Tiwi. Peneliti melakukan pengamatan dari dalam kelas setelah mendapat izin dari ustadzahnya. Dalam proses pembelajaran tersebut, diawali dengan guru membuka dengan salam, kemudian guru mengajak siswa untuk murojaah. Pelajaran pada hari tersebut yaitu tentang BPI. Proses pembelajaran diawali dengan guru bercerita tentang tolong menolong dan memohon izin. Metode yang digunakan oleh guru yaitu ceramah. Setelah selesai, guru menjelaskan sikap yang perlu diteladani, yaitu meminta izin terlebih dahulu saat ingin membantu atau meminta pertolongan. Setelah bercerita, guru melanjutkan dengan game tebak kata. Game dimulai dari 3 siswa yang maju kedepan untuk memperagakan gerakan hewan sedangkan siswa lain menebak nama hewan tersebut.

Lampiran 11: *Field Note* Wawancara***FIELD-NOTE***

Judul : Wawancara

Informan : Kepala Sekolah SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura

Tempat : Ruang Kepala Sekolah SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura

Waktu : Tanggal 31 Maret 2023 Jam 08.00-08.30 WIB

1. Bagaimana perencanaan yang disiapkan sekolah dalam membentuk kultur sopan santun siswa?

Jawab : Kami punya satu keunggulan yang namanya adab. Kalo disekolah lainkan “sekolah kami ada adab” tapi pas ditanya adabnya apa mereka bingung. Akhirnya kami untuk menjembatani itu, kami sendiri berproses ya mungkin dulu kita juga begitu. Lha sekarang kita ada yang namanya “Bersinar”. Kita ada kegiatan yang namanya “Bersinar” begitu, bulan adablah. Itu kita biasanya kita launching diawal bulan kemudian kita adakan sosialisasi selama satu pekan, pekan ke 2 yaitu penerapan, pekan ke 3 evaluasi, pekan ke 4 penilaian. Apakah kegiatan penanaman sopan santun “full setting” nya tapi ada turunannya. Sopan santun yang pertama kepada orang tua atau yang lebih sepuh, dengan apa? Ketika berjalan harus merunduk. Ini mungkin porsi di bulan januari. Nanti february apa sopan santunnya? Oo menyapa, bulan maret apa? Oo berjabat tangan. Jadikan masuk sekup di sopan santun. Jadi ada programnya juga.

2. Apakah sopan santun yang diterapkan kepada siswa tertera pada RPP/silabus/buku panduan tertentu?

Jawab : Itu program sendiri ya mbak ya. Itu program sendiri yang memang berdiri sendiri utuh namanya “Bersinar” itu tadi. Kalau yang lain itu nanti adalah

pendukung. Ya kalau itu bisa mendukung kegiatan itu ya dimasukkan. Saya senantiasa memberi masukan targetnya jangan banyak-banyak, satu tapi fokus begitu. misalkan PAI targetnya adalah mejadikan anak a, b, c, d, e. Udah satu aja membiasakan kalimat toyyibah. Misal kesandung innalillahi kan begitu. untuk panduannya mengikuti panduan pedoman JSIT, disana ada sklnya, ada 7 standar kelulusan yang nantinya harus dimiliki oleh anak-anak. Lha adab-adab itu kami ambilkan dari situ dan juga mungkin improv melihat kondisi kekinian. Mungkin setiap tahun ganti sih, tapi kita udah punya kurikulumnya.

3. Bagaimana cara mengkoordinasikan agar kultur sopan santun dapat terlaksana sesuai rencana?

Jawab : Seperti yang saya katakana tadi ya , bahwa kita ada tim yang namanya BPI. Beliau-beliau itu membawahi program adab, jadi ada “Bersinar” ya, nah “Bersinar” itu programnya beliau. Nah teknisnya apa? Setiap awal bulan ada yang namanya launching gitu. Kalau mungkin jenengan nanti liat diinstragam atau diyoutube gitu, kita bawa balon gitukan, pake mmt keatas ada di medsos kami. Itukan launching Namanya. Kenapa harus ngoyo-ngoyo pake balon, balonnya banyak lagi kan mahal ya, kita pengen deep, deep itu mendalam. Bulan ini adalah bulan adab “Bersinar” tertib kita adalah berjabat tangan dengan yang lebih sepuh, lebih tua gitu. Pekan pertama sosialisasi, pekan ke 2 pelaksanaan, pekan ke 3 evaluasi, pekan ke 4 penilaian. Ini berhasil engga sih gitu. Misal mbak Nabila kelas 1a berhasil engga? Saya tanya ke gurunya, berhasil engga? Berhasil centang. Ini ada kolom nomer, ada kolom nama, ada kolom adab berjabat tangan. Nabila komplit, Fatimah komplit, Azizah komplit, o berapa persen. Sehingga kadang-kadang bulan berikutnya kita tentukan, sebenarnya kita sudah ada kurikulum, tapi kita melihat yang sebelumnya, kalo yang ini belum berhasil besok kita teruskan dibulan depannya begitu. sehingga kita nggak menumpuk adab ya, tapi satu dulu

diselesaikan. Kalau di psikologi pembentukan adab dalam 21 hari, tapi kalau di Islam 40 hari. Jadi kita ambil tengah-tengah yaitu 30 hari.

4. Apakah yang melatar belakangi adanya penerapan kultur sopan santun siswa di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura?

Jawab : Karena bagian dari tanggung jawab kita kepada umat ya, salah satunya itu. Tanggung jawab kita pada umat, pada bangsa ini, pada negara ini, kita ingin menciptakan generasi yang mapan secara mental mapan secara spiritual. Kita belajar dari runtuhnya Islam di Spanyol. Kalau jenengan lihat syiroh itu kan ditarik garis benangnya masalahnya cuma satu, pembinaan anak-anak sampai pemudanya tidak berjalan dengan baik sehingga anak-anak dan pemudanya melalaikan dan terjerumus pada hal-hal yang tidak baik atau sia-sia. Nah itu kan jadi cambukan gitu ya kalau kita belajar dari Syiroh yaitu yang pertama tanggung jawab kita pada umat. Kedua tanggung jawab kita pada negara, yang ketiga kita belajar dari Syiroh itu begitu. Kalau kita nggak ingin mengulangi, kita pengen menjadi salah satu solution. Itu tadi, banyak sekolah yang membahas adab, nah adab itu apa? jadi kita bisa menjawab a, b, c, d, e, f.

5. Sopan santun seperti apa yang diterapkan kepada siswa SDIT Taqiyya Rosyida?

Jawab : Mungkin kita mencoba tidak muluk-muluk banget ya. Tapi kita pengen bernostalgia pada zaman-zaman saya ya. Anak-anak tahun 80an, 90an, awal-awal 2000an ya, anak-anak yang tau posisi, tau diri begitu ya. Jadi ketika dia berhadapan dengan siapapun dia bisa menetapkan posisinya, oo saya itu anak muda harusnya bagaimana, oo berjabat tangan, kemudian ketika nanti berjalan didepan orang tua permisi, ketika nanti ada guru atau apa yang berjalan didepannya yo dia tidak lari langsung, paling nggak permisi, lebih-lebih lagi dia tidak mendahului gurunya. Kemudian, kita berharap sopan santunnya itu sampai dia tau bagaimana posisi dia di masyarakat, sehingga dalam majelis oo nggak boleh rame, oo kalo mau masuk

majelis izin dulu, oo kalo keluar dari majelis izin dulu, itukan juga kita terapkan, oo ketika berbicara kepada orang tua intonasinya seperti apa. Banyak hal sebetulnya sopan santun, karena walaupun katanya cuman dua tapi kan penjabarannya banyak. Tapi mungkin belum semuanya, tapi harapan kita mencoba mengembalikan nostalgia kita pada anak-anak kita ya minimal ketika bertemu menyapa, ketika bertemu berjabat tangan, ketikan berjalan didepannya merunduk, ketika mau bepergian harus berpamitan, ketika masuk majelis atau masuk rumah salam dulu, kemudia keluar majelis izin dulu, dalam majelis ada adab-adab majelis seperti itu. Sehingga itu yang dibutuhkan, skill yang dibutuhkan saat ini yang bisa dimiliki dan itu keunggulan. Karena saya meyakini masa depan itu bukan milik orang pandai, masa depan itu milik orang bijak begitu. Bijak itu adalah dia harus punya sopan santun. Karna kalo pinter robot juga pinter tapi tidak bijak robot itu.

6. Apakah tujuan yang ingin dicapai dengan adanya pembentukan kultur sopan santun tersebut?

Jawab : Tujuan kita sebetulnya pengen anak-anak itu menjadi sopan gitu ya. Itu berat sih sopan itu berat, karena itu karakter dan itu harus diulang-ulang berkali-kali. Berkali-kali nggak cukup setahun mungkin 6 tahun itu akan tak ulang. Nah berjabat tangan itu mungkin membutuhkan 2-3 tahun begitu. karakter itu nggak bisa dibentuk secara singkat.

7. Apakah setiap tingkatan kelas memiliki target yang berbeda dalam pembentukan sikap sopan santunnya?

Jawab : Karena ini program yang memang saya sempurnakan ya mbak ya, sementara masih sama. Tapi untuk tahun depan dari proses ini ya tadi karena nanti sudah bertahap mulai banyak, tapi memang ini pekerjaan yang sama satu level.

8. Apakah sekolah mengadakan pembinaan rutin yang mendukung adanya pembentukan kultur sopan santun siswa?

Jawab : Kan tadi ada sosialisasi nah itu dimasukkan di BPI, dimasukkan di apel pagi, dimasukkan dipengadaban, dimasukkan di upacara. Jadi setiap event yang itu berkaitan dengan pengumpulan masa maka materinya itu, sesuai dengan tema bulan itu apa. Khutbah juga materinya itu, kultu materinya itu, jadi diulang-ulang.

9. Sejak kapan kegiatan Bersinar dilaksanakan?

Jawab : Mulai ditahun 2022 bulan juni. Dulu sudah pernah, cumakan nggak sedetail itu, penyempurnaan-penyempurnaan ini mendekati sempurna. Nah tadi ada koordinasi, komunikasi, eksekusi. Nanti mungkin tahun depan beda lagi temane, karena penyempurnaan-penyempurnaan begitu.

FIELD-NOTE

Judul : Wawancara

Informan : Wali Kelas 4D

Tempat : Ruang Kelas 4D SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura

Waktu : Tanggal 27 Maret 2023 Jam 09.15-10.00 WIB

1. Apakah dalam kegiatan awal sebelum pembelajaran dimulai, guru memberikan motivasi mengenai sopan santun siswa?

Jawab : Kalo menuju kesopan santun dari awal dia berangkat sebetulnya mbak, jadi dari menyapa ustad ustadzahnya saat piket didepan gerbang, terus sampai kelas kalau guruya sudah hadir juga anak-anak dibiasakan langsung salim. Jadi otomatis dari awal dia datang sampai sebelum tahfidz itu sholat dhuha terus ada sedikit motivasi itu dimasukkan, misalkan dievaluasi anak-anaknya. Terutama yang kemarin gencar itu waktu pembiasaan bulan januari kalau ngga salah, itu pembiasaan yang digencarkan mengenai sopan santun. Kalau yang sekarang sudah masuk ketaraf pembiasaan.

2. Apa saja nilai sopan santun yang diajarkan di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura?

Jawab : sopan santunnya sikapnya sama orang yang lebih tua, kemudian berkata sopan kepada teman sama guru juga, terus dalam bersikap pada teman sebayanya juga seperti itu.

3. Apakah guru memberikan contoh (mempraktekkan) sopan santun seperti apa yang harus dimiliki siswa?

Jawab : pasti, kan kita mainnya teladan ya. Anak-anak itukan melihat dari gurunya juga, jadi kalau misalkan kadang ada ya namanya gurukan manusia biasa ya, kadang ada lupanya juga gitu ya, anak-anak yang ngingetin malahan. Jadi disini

yang jadi kuncinya memang teladan dari gurunya dahulu. Istilahnya ngga omong tok gitu ngga bisa ya mbak. Jadi ya biar bener-bener bisa menjadi kebiasaan atau adat untuk anak-anak ya dari teladan gurunya juga.

4. Apakah diakhir pembelajaran guru selalu mengingatkan siswa untuk selalu bersikap sopan santun kepada siapapun?

Jawab : Iya, terutama yang dievaluasi sih ya, dari anak-anak yang sudah sopan itu diapresiasi sikapnya yang sopan itu bisa jadi contoh buat temennya yang lain. Yang paling sopan itu sebut nama mbak biasanya, tapi kalau yang kurang itu ngga sebut namalah ya buat evaluasi bersama. Kalau kedepannya harusnya begini begini kayak gitu, jadi pelajaran sih ya.

5. Apakah yang melatar belakangi adanya penerapan kultur sopan santun siswa di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura?

Jawab : Ya tau ya mbak generasi jaman now. Kalau saya lihatnya sih mungkin karna dari lingkungan dari teknologi juga yang menyebabkan adab-adab kesopanan dari anak-anak jaman sekarang itu mulai luntur gitu ya, menjerumusnya lebih berkurang gitu. Dari bahasanya keorang tua juga kayaknya lebih menjurus ke kasar gitu ya kebanyakan ya. Apalagi kalau saya lihat anak-anak disekitar tetangga saya itu yang real dan paling seringnya. Kalau di Taqiyya sih nggak terlalu, tapi kalau dilingkungan rumahkan sudah campur-campur gitu ya. Jadi dari situ ya kebanyakan memang dari intonasinya kemudian pilihan katanya juga cenderungnya kekasar gitu. Untuk itu, dari sekolah istilahnya prihatin gitu. Jadinya ya masuk program juga itu untuk biar anak-anak itu bisa bersikap sopan sama orang tua sama gurunya sama tetangga atau orang lain yang lebih tua atau sama temennya gitu. Supaya misal ada temennya yang begitu pun (bersikap tidak sopan) ya ngga ketularan gitulah ya. Cukup ditonton kalau bisa ikut nasehatin kayak gitu.

6. Adakah kegiatan yang harus diikuti siswa dalam membentuk sopan santunnya?

Jika ada, apa kegiatan tersebut?

Jawab : Ya kemaren ada mbak. Jadi masuk keprogram sekolah, itu Namanya program BERSINAR (Bersama Bina Karakter) dan yang pertama perdana kemarin memang yang diambil adalah sopan santun. Jadi selama bulan januari, 4 pekan itu anak-anak setiap upacara, setiap pelajaran dari ustad ustadzah baik itu pelajaran yang dipegang wali kelas maupun yang lainnya mesti motivasinya menyangkut tentang sikap sopan santun itu. Kemudian juga yang utamanya dipelajaran jam BPI (Bina Pribadi Islam). Disitu anak-anak bener-bener dievaluasi diberikan materi yang lebih mendalam tentang sikap itu. Jadi intinya ada di jam BPI sama ditambahin dengan motivasi-motivasi dari ustad ustadzah yang lain dari mapel lain juga pas amanat upacara itu yang menjadi tema itu tadi yang sopan santunnya. Untuk sebelumnya belum ada kegiatan rutin mengenai sopan santun.

7. Bagaimana sistematika kegiatan tersebut? Apakah berkumpul diaula atau dikelas masing-masing?

Jawab : Kalau yang upacara otomatis dilapangan, jadi amanita disampaikan dilapangan, kalua yang selain itu berarti perkelas. Walikelas atau pendamping BPI nya yang menyampaikan gitu.

8. Apakah guru menggunakan perangkat pembelajaran yang menunjang dalam pembentukan sopan santun siswa?

Jawab : Kemaren itu ada mmt sih, cuman saya gatau masih atau engga.kalau rpp masuknya ke karakter jadi dicantumkan juga untuk sikapnya itu.

9. Apakah sekolah mengadakan pembinaan rutin yang mendukung adanya pembentukan kultur sopan santun siswa?

Jawab : Kalau kegiatan rutinan sebelumnya tidak ada. Tetapi untuk pembinaan secara khususnya itu ke BPI

10. Adakah metode khusus yang digunakan guru dalam pelaksanaan kultur sikap sopan santun siswa agar lebih optimal?

Jawab : Setelah upacara itu mesti ada salim kayak gitu. Misalkan belum bener ya diingetin, yang bener itu begini. Terus waktu istirahat, kalua disini biasanya nyebutnya bukan jam istirahat, disebutnya pembiasaan adab, jadi termasuk sopan santun itu. Dari sikapnya bicaranya termasuk juga sama adab makannya juga. Disitu ustad ustadzahnya diharapkan nggak ngelepas pas anak-anak istirahat. Jadi tetep bisa ngawasin anak-anak, bisa ngingetin kalua misalkan ada anak-anak yang kelupaan gitukan. Kalau pas pembelajaran lebih keceramah gitu aja, sama kemaren sempet dibuat kaya main drama-drama gitu. Jadi ada yang memperagakan anaknya begini, sikapnya harusnya gimana kayak gitu.

11. Bagaimana cara yang dilakukan oleh guru untuk mengawasi siswa bersikap sopan santun atau tidak?

Jawab : Dengan observasi mbak ya. Jadi pengamatan secara langsung bareng-bareng kayak gitu. Nggak Cuma guru yang bisa ngawasin, anak-anak juga diajak kerjasama untuk bisa ngingetin temennya, tapi ya itu tadi kadangkannya anak-anak kalau ngingetin itu keras kadang ya sesuailah. Nah itu ya saya cuman ngingetinnya kalua mau ngingetin ya yang bsik biar temennya nggak tersinggung kayak gitu. Memang perlu diingetin terus awal-awalnya. Yang namanya masih proses ya mbak nggak mungkin langsung wah gitu nggak mungkin, mesti bersusah-susah dahulu sih, harus cerewet dulu gitu nanti lama-lamaan kayak sekarang ini udah terbiasa. Jadi ya satu dua doang, kalo dulukan kelas ini kadang masih suaranya tinggi kalo nasehatin sekarang alhamdulillah udah lumayan.

12. Apa yang dilakukan guru jika siswa masih belum bersikap sopan terhadap guru ataupun teman sebaya?

jawab : Ngga ada hukuman. Kalau teguran pasti, kemudian kalo konsekuensinya sih paling diminta istighfar gitu. Kemaren ada contoh, ada satu anak yang keceplosan ngomong kasar gitu ya, menjerumusnya kekasar sih bukan jorok gitu ya, terus ya dia minta maaf kesaya “ustadzah saya minta maaf, saya ngga ngulangin lagi” “oh ya tak maafin ya, tapi istighfar aja istighfar” kayak gitu. Habis itu ya udah ngga diulangin gitu. Mereka udah tau salah, misalkan temennya ngelaporin gitu, ngga dilaporin dia juga laporan sendiri kayak gitu. Ya mungkin karna udah terbiasa jadi udah diprogram dari awalkan jadi udah menjadi adab anak-anak.

FIELD-NOTE

Judul : Wawancara

Informan : Tim BPI (Bina Pribadi Islam)

Tempat : Gazebo SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura

Waktu : Tanggal 03 April 2023 Jam 09.20-10.00 WIB

1. Bagaimana cara tim BPI mengkoordinasi ustad/ustadzah lain dalam pembentukan kultur sopan santun di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura?

Jawab : Kalo kita itu ada pembinaannya, jadi setiap akhir pekan itukan setiap sabtu siang itukan ada pembinaan semua guru, jadi nanti biasanya dibagi waktunya. Ada pembinaan guru sama kepala sekolah, kemudian pembinaan komando BPI gitutu ada sendiri. Jadi kalo misalnya setiap pekan ada perubahan kita tau, karena kita setiap pekan itu ada kumpul dulu.

2. Apakah dalam kegiatan awal sebelum pembelajaran dimulai, guru memberikan motivasi mengenai sopan santun siswa?

Jawab : Sebelum masuk ke kelas ada biasanya, kayak salim kemudia salam, terus senyum, kemudian menyapa ustad ustadzah yang ada di sekitar sekolah sebelum mereka masuk ke kelas.

3. Apa saja nilai sopan santun yang diajarkan di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura?

Jawab : Kalau disinikan simbolnya 5s, senyum, salam, sapa, sopan santun. Jadi kalo disini adabnya itu perbulan, jadi misalnya bulan ini tentang sopan, mereka mempraktikkan tentang sopan, yang ke 2 santun, yang ke 3 salam. Jadi nanti praktiknya perbulan. Menerapkan satu tema itu, misalnya kalo sopan selama satu bulan menerapkan tentang sopan

yang tentang menundukkan badan ketika bertemu dengan ustad ustadzah seperti itu.

4. Apakah guru memberikan contoh (mempraktekkan) sopan santun seperti apa yang harus dimiliki siswa?

Jawab : Iya, jadi nanti kita ada apelnya dulu didepan. Nah pas saat apel itu nanti kayak ada salah satu muridlah yang disuruh maju kedepan untuk mempraktikkan.

5. Bagaimana sistematika pembelajaran tersebut? Apakah dibagi kelompok atau bagaimana?

Jawab : Inikan masuknya kalo kelas atas itukan masuknya BPI, jadi berkelompok. Dalam satu kelas itu bias dijadikan 2 kelompok. Kalo kelas bawah itu perkelas 1 sampai 3.

6. Apa tujuan dari pembagian kelompok di kelas atas tersebut?

Jawab : Lebih mengena sih, kan kalo kelas atas itu beda sama kelas bawah ya. Kalo kelas atas itu intens, kalo intens dia gampang nyantol, yang penting bisa ngambil hati sama moodnya anak-anak aja sih.

7. Apakah diakhir pembelajaran guru selalu mengingatkan siswa untuk selalu bersikap sopan santun kepada siapapun?

Jawab : Iya, kan setiap pembelajaran nanti ada materi setelah materi terus ada penutup nah setelah pentup itu nanti sebelum mereka keluar nanti mempraktikkan dulu apa tema yang diusung pada bulan itu tu apa. Sesuai tema di bulan tersebut.

8. Tujuan apakah yang ingin dicapai dengan adanya pembentukan kultur sopan santun tersebut?

Jawab : Tujuannya itu biar anak-anak belajar beradablah, terus kemudian tau batasan umur antara mereka dengan ustadzah itu tidak sama.

9. Apakah dalam hal sopan santun siswa itu terdapat buku panduannya sendiri?

Jawab : Untuk panduan BPI satu pekan sekali itu ada panduannya, cuman kalo panduan materi itu belum ada.

10. Adakah kegiatan yang harus diikuti siswa dalam membentuk sopan santunnya? Jika ada, apa kegiatan tersebut?

Jawab : Untuk kelas atas itu ada setiap 2 pekan sekali, itu putra sendiri, putri sendiri.

11. Apakah guru menggunakan perangkat pembelajaran yang menunjang dalam pembentukan sopan santun siswa?

Jawab : Kalo kayak gitu tu tergantung kreasi masing-masing sih mbak, tapi kalo selama ini kayaknya belum ada. Kecuali kegiatan fania, kalo fania itukan kaya kegiatan senang-senang.

12. Apakah sekolah mengadakan pembinaan rutin yang mendukung adanya pembentukan kultur sopan santun siswa?

Jawab : Rutinannya masih sama, kayak materi BPI biasa, cuman kalo penekanan adabnya, sopan santun gitu belum kaya dipublikasikan, yang penting kita cuman ngingetin aja, ayo ditundukkan, salam.

13. Adakah metode khusus yang digunakan guru dalam pelaksanaan kultur sikap sopan santun siswa agar lebih optimal?

Jawab : Tetep ada pembiasaan, tapi misal mereka lupa kita nanti tetep ngingetin sih, kan kadang anak-anak lupa.

14. Bagaimana cara yang dilakukan oleh guru untuk mengawasi siswa bersikap sopan santun atau tidak?

Jawab : Kan biasanya kalo setiap kelas itukan ada 2 guru, jadi ya saling bekerjasama gurunya. Kalo misalnya melihat ada anak yang ternyata

kelakuannya kurang sopan nanti diingetin, terus suruh mempraktikan.

Kalo belum ya kita ngajarin caranya itu seperti apa.

15. Apa yang dilakukan guru jika siswa masih belum bersikap sopan terhadap guru ataupun teman sebaya?

Jawab : Intens, jadi 4 mata. Nanti kalo bareng-bareng misalnya dia anaknya emang spesial gitu ternyata kalo dibarengin dia nggak bisa jadi intens 4 mata itu nanti. Kalo hukuman enggak sih.

FIELD-NOTE

Judul : Wawancara

Informan : Mahdia siswa kelas 5D

Tempat : Depan kelas 4D SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura

Waktu : Tanggal 3 April 2023 Jam 09.00-09.15 WIB

1. Apakah kegiatan Bersinar diadakan?

Jawab : iya ust ada, itu tu kegiatannya setiap bulan gitu

2. Apakah ada hukuman yang diberikan guru apabila siswa tidak bersikap sopan santun?

Jawab : kalo dikelasku ada, didenda 1000. Tapi kadang cuman disuruh istighfar

3. Apa contoh sikap yang melanggar sopan santun?

Jawab : kayak nggak nunduk di depan ustadzah kalo jalan itu lho, kan missal ada ustadzah yang duduk-duduk di depan, nah kalo nggak nunduk kayak gitu. Terus nanti buang sampah sembarangan

4. Apa saja materi yang disampaikan pada jam BPI?

Jawab : ya kadang cerita-cerita gitu, kadang hafalan hadis, kalo engga ya permainan

Lampiran 12: Dokumentasi

SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) TAQIYYA ROSYIDA
 NPS 10203112043 NPS 104980 NPS 62681544
 Alamat: Dusun RT 01 RW 03 Ngemplak Kartasura Sukoharjo Telp. 08123677118
 Email: sdit-taqiyyarosyida@gmail.com Website: www.sdit-taqiyyarosyida.sch.id
 NPS 10203112043 NPS 104980 NPS 62681544

TATA TERBIB SISWA SDIT TAQIYYA ROSYIDA

1. Siswa masuk, berangkat dan pulang sesuai jadwal:

HARI	Masuk		Pulang	
	Kelas	Jam	Kelas	Jam
Senin-Jumat	I-VI	07.00 WIB	I - II III - VI	14.00 WIB 15.30 WIB
Sabtu	I-VI	07.00 WIB	I - II III - VI	10.00 WIB 10.30 WIB

2. Siswa memakai seragam sekolah sesuai jadwal:

HARI	SERAGAM	KELAS
Senin	Merah putih	I - VI
Selasa	Orange	I - VI
Rabu	Baju Muslim Putih	I - VI
Kamis	Batik Sekolah	I - VI
Jum'at	Pramuka	I - VI
Sabtu	Kaos JSIT	I - VI

Keterangan:

- Sepatu warna hitam (wajib bertali untuk kelas II-VI), tertutup dan berkaos kaki warna putih (kecuali Jumat Sabtu warna hitam)
- Memakai ikat pinggang (wajib bagi putra, tidak wajib bagi putri)
- Memakai kerudung berwarna kain kecuai untuk seragam kaos bagi yang putri
- Membawa topi dan dasi saat jadwal memakai seragam merah putih (memakai dasi bagi yang putra)
- Kaos olahraga dipakai saat jam olahraga dan membawa pakaian ganti seragam hari itu untuk kelas I-VI
- Mengikuti kegiatan berbaris di awal masuk sekolah dengan tertib dan bersalaman dengan wali kelas dan atau guru pendamping ketika masuk kelas
- Mengikuti pelajaran dengan tertib dan tenang serta membasikan bersalaman atau bertegur sapa dengan setiap guru yang dijumpai
- Khusus ketika sebelum KBM berlangsung ketua kelas harus memimpin siswa untuk memberi salam kepada guru setiap perantaraan guru pengajar.
- Menjaga kebersihan lingkungan sekolah.
- Menjaga kebersihan kelas dengan melaksanakan tugas piket sesuai jadwal pembagian dikelas masing-masing.
- Menempatkan barang-barang pribadi atau kelas sesuai dengan tempatnya.
- Beribadah dengan khusyuh dan berakhlak mulia kepada semua orang.
- Mematuhi setiap perintah ustadz/ah, baik wali kelas maupun guru mata pelajaran yang mengampu di kelas.
- Mematuhi setiap aturan kesepakatan yang dibuat bersama sesuai kelas masing-masing.
- Berkomunikasi dengan baik kepada ustadz/ah terutama wali kelas.
- Mengerjakan tugas yang diberikan oleh ustadz/ah atau wali kelas dengan sungguh-sungguh dan tuntas.
- Ananda tidak diperkenankan membawa alat mainan apapun ke sekolah, kecuali ada instruksi dari sekolah

Mengetahui,
 Kepala SDIT Taqiyya Rosyida
 Intan Ariawan, S.Pd.I

Waka Kesiswaan
 Puji Lestari, S. Alun

Tata tertib SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura

SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) TAQIYYA ROSYIDA
 NPS 10203112043 NPS 104980 NPS 62681544
 Alamat: Dusun RT 01 RW 03 Ngemplak Kartasura Sukoharjo Telp. 08123677118
 Email: sdit-taqiyyarosyida@gmail.com Website: www.sdit-taqiyyarosyida.sch.id
 NPS 10203112043 NPS 104980 NPS 62681544

VISI, MISI DAN TUJUAN
SDIT TAQIYYA ROSYIDA KARTASURA

VISI :
 "Menjadi Sekolah Islam Unggulan yang berjiwa Qur'ani, Berakhlak Mulia, Mandiri dan Berprestasi Tinggi"

MISI :

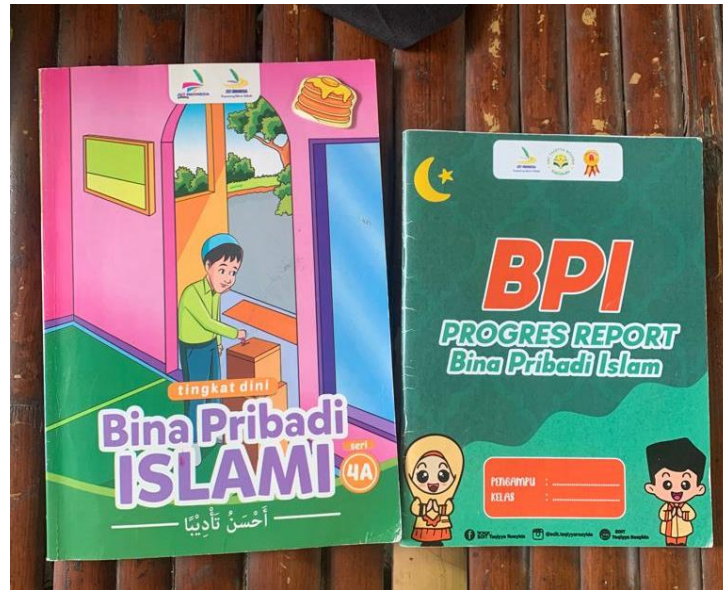
- Mewujudkan nilai Islam dalam penyelenggaraan sekolah
- Membiasakan siswa agar memiliki kebiasaan ibadah yang baik dan benar
- Melakukan pembinaan siswa yang unggul dalam budi pekerti dan Prestasi Akademik
- Melaksanakan layanan pendidikan secara adil dan memuaskan
- Melakukan pembinaan SDM secara berjenjang dan berkesinambungan
- Melakukan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan
- Membimbing anak untuk memanfaatkan teknologi dalam belajar secara aman
- Menyiapkan anak sebagai calon pemimpin masa depan dengan bekal jiwa kemandirian dan kepemimpinan

TUJUAN :

- Dapat mengamalkan nilai - nilai Islam dalam aktivitas kehidupan sehari - hari
- Meningkatkan perilaku peserta didik yang berakhlak mulia, beriman menugu ketaqwaan terhadap Allah SWT.
- Meningkatkan prestasi lulusan peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya.
- Meningkatkan prestasi dalam berbagai ajang lomba pada tingkat lokal, regional dan nasional.
- Meningkatkan kemandirian peserta didik dalam menghadapi tantangan global.
- Meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar, masyarakat, bangsa dan Negara.
- Menanamkan semangat nasionalisme, patriotisme dan cinta terhadap Negara kesatuan republik Indonesia.

Mengetahui,
 Kepala Sekolah
 SDIT Taqiyya Rosyida
 Intan Ariawan, S.Pd.I

Visi, misi, dan tujuan SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura



Buku panduan BPI

CEKLIS PENERAPAN ADAB BULAN JANUARI 2023

Nama Wali Kelas: Ustoh Arista
Kelas : 4D

No	NAMA	Adab* SOPAN dan SANTUN*																																	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31			
1	Alqah Rangga Rahmani Ghani	✓															✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
2	Aini Bening Safindra	✓															✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
3	Ayaya Humaira Yasmin	✓															✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
4	Ayayah Azzahra	✓															✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
5	Azqura Zevanna Belva	✓															✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
6	Azfa Alvia Ashliqi Ashfa	✓															✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
7	Fatimah Dikyul Karma	✓															✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
8	Fauziyah Jehan Sharmila	✓															✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
9	Fida Izza Muntaza	✓															✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
10	Istiqomah Dewi Mustikaningrum	✓															✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
11	Kanah Zuhri Dzahnyah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
12	Kasya Athalia Almeera Daniesti	✓															✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
13	Kwanza Khairunisa Fawwaz	✓															✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
14	Mario Sarah Mumtazan Najah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
15	Marsha Athalia Putri Ramadhani	✓															✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16	Mufida Khalisa Khumaira	✓															✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17	Mufira Anam Ramadhani	✓															✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18	Najwa Jihan Azzahra	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
19	Qooniah Rahardian	✓															✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
20	Raka Amira Alma Azzahra	✓															✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
21	Salma Nufusah Azzahra	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
22	Shukla Oktavia Wibowo	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
23	Tilifa Shafiq Az Zahra	✓															✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
24	Ulaira Jafin Khalisa	✓															✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
25	Uyuni Dinda	✓															✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

catatan:

- Setiap wali kelas mengecek setiap hari ananda telah melaksanakan adab sopan dan santun, min. 5x
- Stahkan diberi tanda centang (✓) jika ananda telah menjalankan adab tersebut
Stahkan diberi tanda silang (X) jika ananda belum menjalankan adab tersebut
- Dilampirkan
Di Pengumpulan :
Kelas bawah : Us Tika
Kelas atas : Us Rara

Lembar penilaian sikap siswa



Contoh tema kegiatan “Bersinar”





Dokumentasi kegiatan observasi

Lampiran 13: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

**DESAIN PEMBELAJARAN BERBASIS ADLX
DENGAN PENDEKATAN TERPADU**

Mata Pelajaran : Matematika

Pokok Bahasan : Mengetahui Bangun Ruang (Kubus dan Balok)

Kelas : 4

Guru : Arsita Setyadinda, S.Pd.I

Moda : Pembelajaran offline

1. Tujuan Pembelajaran

Attitude/Sikap	<ul style="list-style-type: none"> Siswa berdoa sebelum dan sesudah belajar (<i>SKL Memiliki Aqidah yang lurus -Terbiasa mengucapkan kalimat toyyibah dalam kehidupan</i>) Menjelaskan pentingnya sikap amanah dalam melaksanakan tugas (<i>SKL Life Skill dan Jiwa Wira Usaha - Mengenalkan konsep kepemimpinan</i>) Bersikap sopan dan santun kepada guru maupun teman (<i>SKL berkepribadian matang dan berakhlak Mulia</i>)
Skill/ Keterampilan	<ul style="list-style-type: none"> Berlatih diskusi untuk menyampaikan ide atau gagasan (<i>SKL Belajar mengungkapkan ide/ gagasan dan wawasan</i>) Menyampaikan laporan kegiatan (<i>SKL - Belajar mempresentasikan hasil pembelajaran</i>)
Knowledge / Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> Dapat mengidentifikasi ciri-ciri balok dan kubus (<i>SKL Belajar mempresentasikan hasil pembelajaran</i>) Dapat menjelaskan jaring-jaring balok dan kubus (<i>SKL Belajar menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain</i>)

2. Pendekatan Pembelajaran TERPADU

Tahap Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Tools
Opener	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan salam , doa dan muroja'ah (<i>Religius</i>) Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. Mengajak berdinamika dengan tepuk semangat dan yel. Guru menanyakan siswa apakah siswa sudah membaca buku? Guru mengajak siswa mengisi buku literasi masing- masing. (<i>Literasi</i>) Guru mengingatkan kembali materi pertemuan sebelumnya. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. 	Buku presensi Buku Literasi
Telaah	<ul style="list-style-type: none"> Guru mempersiapkan jaring jaring kotak hadiah sebagai contoh nyata bangun kubus dan 	Kotak Hadiah

	<p>memberikan pertanyaan pemantik.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjawab pertanyaan pemantik. • Guru mengarahkan jawaban siswa ke jawaban pentingnya mempelajari balok dan kubus dalam kehidupan kita. • Guru mengarahkan tentang menuntut ilmu dunia. "Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, Rasulullah bersabda: "Barang siapa menelusuri jalan untuk mencari ilmu padanya, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga." (HR. Muslim). 	
Eksplorasi	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi instruksi kepada siswa untuk menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh tiap siswa. • Siswa melakukan eskplorasi bangun ruang kubus dan balok dengan menggunakan jaring jaring. (Instruksi kegiatan terlampir) • Guru berkeliling untuk mengarahkan eksplorasi siswa. 	alat tulis, lembar kegiatan, kotak hadiah
Rumuskan	<ul style="list-style-type: none"> • Dengan arahan guru, siswa menganalisis ciri-ciri dan jaring jaring pada balok dan kubus (<i>kerja keras dan teliti</i>) • Siswa saling membantu memecahkan agar dapat menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan. (<i>kerjasama</i>) • Siswa menuliskan laporan kegiatan untuk dipresentasikan. 	Referensi siswa bukupaket Yudhistira halaman 162-167
Energizer	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak siswa melakukan tepuk Balok bersama-sama. (<i>percaya diri</i>) <i>Tepuk Balok</i> <i>prok prok prok –</i> <i>sisinya enam prok</i> <i>prok prok – sudut</i> <i>delapan prok prok</i> <i>prok – rusuknya</i> <i>prok prok prok – dua</i> <i>belas prok prok prok –</i> <i>Volumenyaaaa....</i> <i>panjang kali lebar kali tinggi</i> <i>Balok balok balok</i> • <i>yeee....</i> 	Tepuk Balok
Presentasikan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta beberapa siswa melakukan presentasi (<i>presentasikan</i>). • Guru mengarahkan siswa lain menjadi audiens dengan mengamati dan mendengarkan presentasi dari siswa yang presentasi tersebut. • Guru dan siswa berdiskusi mengenai presentasi tersebut. Siswa sebagai audiens mengajukan pertanyaan. (<i>communication</i>) • Guru mengapresiasi siswa. (karakter berani) 	

Aplikasikan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak siswa menyelesaikan Lembar kerja yang sudah dipersiapkan. • Guru dan siswa mengoreksi bersama hasil pekerjaan siswa. • Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahu siswa • Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan 	LKPD
Kaitkan dan Simpulkan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak melakukan tepuk Balok untuk mengingatkan kembali indentifikasi jaring jaring kubus dan balok. 	Tepuk Balok
Duniawi	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak siswa mengamati benda di rumah yang berbentuk kubus dan balok dan melakukan pengamatan panjang, lebar dan tinggi . Kemudian berusaha mencari jaringjaring. • Guru mengarahkan jika siswa mendapat kesulitan dapat meminta bantuan Ayah Bunda atau saudara di rumah. 	
Ukhrowi	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membagikan makanan sebagai apresiasi kegiatan hari ini dan sambil mengingatkan berbagi makanan sebagai salahsatu amalan umat Islam. <i>“Rasulullah ditanya oleh seorang sahabat, Wahai nabi, apa saja amal dalam Islam yang merupakan kebajikan? Nabi Menjawab, “Kamu memberi makan, serta kamu menyampaikan salam kepada orang baik yang kamu kenal maupun yang tidak kamu kenal.” (HR Bukhari dan Muslim)</i> • Guru mengajak siswa menjadi manusia yang bermanfaat di dunia salah satunya dengan berbagi sesama manusia baik di sekolah maupun di rumah. 	
Closure	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan/ rangkuman hasil belajar selama sehari (integritas) • Guru memberi informasi mengenai materi yang akan diajarkan pertemuan selanjutnya. • Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan terimakasih dan permintaan maaf. • Guru mengajak siswa untuk bersyukur atas ilmu dan semua kegembiraan yang telah mereka rasakan di hari ini dengan berdoa bersama. Guru juga mengingatkan tentang sikap berdoa yang baik. (religius) • Selesai berdoa, guru menutup kelas dengan salam dan siswa menjawab salam guru. 	

3. Penilaian TERPADU

Ranah	AfL	AaL	Aol
Attitude/ Sikap	Pengamatan kepadasiswa Berupa checklist apakah siswa melakukan kegiatan kelompok kerja keras dan teliti, serta memiliki adab yang baik		
Skill/ Keterampilan	Pengamatan kepadasiswa Mendapatkan informasi apakah <ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat mengetahui ciri-ciri kubus dan balok Siswa dapat mengetahui jaring-jaring kubus dan balok. 		Pengisian lembar refleksi keterampilan, Keterampilan apa saja yang telah didapatkan selama pembelajaran?
Knowledge/ Pengetahuan		Tes tertulis, Mendapatkan informasi apakah siswa dapat mempresentasikan hasil diskusi kelompok	Kuis, Berbentuk soal isian

4. Penerapan Introflext

Individualisasi	<ul style="list-style-type: none"> Menyebut nama anak dan menyapa dengan gembira Setiap siswa memiliki kemampuan mengamati yang berbeda dengan teman-temannya. Guru mengarahkan siswa untuk percaya diri dengandirinya.
Interaksi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa berinteraksi satu sama lain saling membantu pengamatan dan pencatatan. Siswa berdiskusi dalam penyelesaian tugas dan mempresentasikan. Siswa memberi feedback saat presentasi siswa lain
Observasi	<ul style="list-style-type: none"> Guru mempersiapkan kotak hadiah dan memberikan pertanyaan pemantik. Guru membagikan bacaan terkait kegunaan mengenal ciri-ciri besertajaring-jaring kubus dan balok dan memberikan pertanyaan pemantik. Siswa membaca dengan cermat.

	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengamati media pembelajaran dan menjawab pertanyaan pemantik. • Siswa bersama-sama melakukan eksplorasi mengenai ciri-ciri dan jaring-jaring kubus dan balok. • Guru memberikan pendampingan dan pengarahan kegiatan • Siswa menyiapkan bahan-bahan untuk presentasi untuk disampaikan dalam presentasi.
Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa bersama guru mengambil hikmah atas kegiatan yang telah dilakukan bersama. • Siswa bersama guru sikap apa saja yang dapat diambil selama melakukan pengukuran dan presentasi. • Guru mengajak siswa untuk selalu menerapkan gaya hidup sehat terkait dengan berat badan.

Lampiran:

1. Instrumen penilaian sikap
2. Instrumen penilaian pengetahuan
3. Instrumen penilaian keterampilan

Kepala Sekolah

Guru

Isnandariawan, S.Pd.I.

Arsita Setyadinda, S.Pd.I.

Lampiran:**1. Instrumen penilaian sikap**

Berikan tanda centang (✓) pada sikap yang nampak pada siswa selama proses pembelajaran.

NO	Nama Lengkap	Kerja keras	Teliti	Kerja sama
1				
2				
3				
4				
5				
DS T				

2. Instrumen penilaian keterampilan

Berikan tanda centang (√) pada keterampilan yang nampak pada siswa selama proses pembelajaran.

NO	NAMA LENGKAP	Dapat mengetahui ciri-ciri dan jaring-jaring		
		Sudah Paham	Sedikit Paham	Belum Paham
1				
2				
3				
4				
5				
DS T				

Pengisian lembar refleksi selama kegiatan

Nama Lengkap	
Nomor Absen	
Keterampilan apa saja yang telah didapatkan selama pembelajaran?	

3. Instrumen penilaian pengetahuan

Tuliskan jawaban dari jawaban lisan dan tes tertulis siswa apakah dapat menentukan ciri ciri danjaring jaring selama proses pembelajaran.

NO	NAMA LENGKAP	NILAI SISWA
1		
2		
3		
4		
5		
dst		

Lampiran 14: Surat Izin penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile 0271 - 782774
Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

Nomor : B-1576 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/3/2023
Lampiran : -
Perihal : **Pemohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala SDIT Taqiyya Rosyida
Di
Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:

Nama : Nabilatus Sholikhah
NIM : 193141070
Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : 8
Judul Skripsi : Manajemen Kultur Sopan Santun Siswa SDIT Taqiyya Rosyida Ngemplak Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023

Waktu Penelitian : 15 Maret 2023 - Selesai
Tempat : SDIT Taqiyya Rosyida

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.


Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 10 Maret 2023
a.n. Dekan,
Wakil Dekan I


Hj. Siti Khoiriyah, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19730715 199903 2 002

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

Lampiran 15: Surat Pernyataan Selesai Penelitian


SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) TAQIYYA ROSYIDA
 NSS: 102031112043 NSPN: 69881048 NIS: 104980
 STATUS TERAKREDITASI A
 Demangan RT01/03, Ngemplak, Kartasura, Sukoharjo, Kode Pos: 57169
 Email: sdit.taqiyya.rosyida@gmail.com
 Web: www.sdit-taqiyya.rosyida.sch.id
 No HP 088238285601

SURAT KETERANGAN
No : 1159/KS/S.Ket /SDIT TARO/IV/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Isnandariawan, S.Pd.I
NIP Y	: 41988082220150701
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: Sekolah Dasar Islam Terpadu Taqiyya Rosyida
Alamat	: Demangan RT 01 RW 03, Ngemplak, Kartasura, Sukoharjo


Menerangkan bahwa yang tersebut dibawah ini :

Nama	: Nabilatus Sholikhah
N I M	: 193141070
Semester	: 8 (Delapan)
Jurusan/ Prodi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Waktu Penelitian	: 25 Maret s.d 14 April 2023
Instansi	: Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Telah mengadakan riset penelitian di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura dengan judul skripsi "**Manajemen Kultur Sopan Santun Siswa SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Tahun Ajaran 2022/2023**".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sukoharjo, 14 April 2023
Kepala SDIT Taqiyya Rosyida


 Isnandariawan, S.Pd.I
 NIPY: 41988082220150701

Lampiran 16: Daftar Riwayat Hidup

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Nabilatus Sholikhah

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Pelem RT 01/RW 02, Pulutan, Nogosari, Boyolali

TTL : Boyolali, 3 September 2001

Agama : Islam

Email : nabilatussholikhah72@gmail.com

No. HP : 085727682181

B. Riwayat Pendidikan

2006-2007 : TK Pertiwi Pulutan

2007-2013 : SD Negeri 1 Pulutan

2013-2016 : MTs Negeri Filial Pulutan

2016-2019 : SMA Negeri 1 Andong

2019-2023 : UIN Raden Mas Said Surakarta